Insan Moderat

Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Konsep Moderat relevan dengan kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara. Dimana setiap insan berprilaku toleran kepada orang lain yang berbeda secara agama, budaya dan bahasa sesuai dengan syariat Islam. Toleran tidak berarti, sikap berlebih-lebihan atau memudah - mudahkan, tetap sikap proporsional dan sesuai syariat.

Moderat juga bermakna tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri, sikap yang berada di tengah Wasathiyyah, dengan sikap adil dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Moderat adalah kita yang melakukan tindakan perdamaian, Menjaga Kerukunan, Merawat Persatuan dan Kesatuan, dengan memperkuat semboyan kebangsaan Bhineka Tunggal Ika.

Buku sederhana ini menyampaikan kepada seluruh pembaca tentang bentuk perilaku Pengetahuan dan Pengalaman penulis tentang sikap moderat ketika di lingkungan keluarga, tempat bekerja, sekolah, kampus dan lingkungan Masyarakat. Sikap moderat harus di internalisasikan dalam kehidupan sehingga menjadi kebiasaan dan karakter dalam kepribadian kita. Menjadi Insan Moderat, Menjadi Negarawan, Cinta Agama, Cinta Tanah Air. Maju Bersama. Selamat Membaca.

ISBN 978-623-6904-01-5

Insan Moderat Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Insan Moderat Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Insan Moderat Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Insan Moderat

Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Dr. Sumarto, M.Pd.I

INSAN MODERAT

“Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara”

Penulis
Dr. Sumarto, M.Pd.I

Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : http://literasikitaindonesia.com

Mitra : Rumah Produktif Indonesia, Asosiasi Guru/Dosen Penulis Indonesi

INSAN MODERAT

“Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara”

Penulis :
Dr. Sumarto, M.Pd.I

ISBN : 978-623-6904-01-5

Editor dan Lay Out:
Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Desain Sampul:
Dery Prastatian

Penerbit :
Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Redaksi :
Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia. CP.WA. 0821-3694-9568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : http://literasikitaindonesia.com

Anggota IKAPI
Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan Pertama, Nopember 2020

KATA PENGANTAR
PENULIS

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

وعلى اله واصحابه أجمعين

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumil akhir* kemudian.

Konsep Moderat relevan dengan kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara. Dimana setiap insan berprilaku toleran kepada orang lain yang berbeda secara agama, budaya dan bahasa sesuai dengan syariat Islam. Toleran tidak berarti, sikap berlebih-lebihan atau memudah - mudahkan, tetap sikap proporsional dan sesuai syariat. Moderat juga bermakna tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri, sikap yang berada di tengah; Wasatiyah, dengan sikap adil dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Moderat adalah kita yang melakukan tindakan perdamaian, Menjaga Kerukunan, Merawat Persatuan dan Kesatuan, dengan memperkuat semboyan kebangsaan Bhineka Tunggal Ika.

Buku sederhana ini menyampaikan kepada seluruh pembaca tentang bentuk perilaku; Pengetahuan dan Pengalaman penulis tentang sikap moderat ketika di lingkungan keluarga, tempat bekerja, sekolah, kampus dan lingkungan Masyarakat. Sikap moderat harus di

internalisasikan dalam kehidupan sehingga menjadi kebiasaan dan karakter dalam kepribadian kita. Menjadi Insan Moderat, Menjadi Negarawan, Cinta Agama, Cinta Tanah Air. Maju Bersama. Selamat Membaca.

Demikian kata pengantar dari kami sebagai penulis, mohon doa dan dukungannya agar kami bisa konsisten untuk menuliskan ide ide atau gagasan demi perubahan yang lebih baik, bermakna, Berokah dan Bermanfaat amin ya Rabb. Terima Kasih.

Curup, Nopember 2020
Penulis,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

KATA PENGANTAR
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه أجمعين

Saya menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Penulis, Dr. Sumarto, M.Pd.I. Menurut saya sebagai pimpinan Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam kajian pengembangan Literasi Keilmuan dan Pengambangan sikap – sikap yang moderat. Visi IAIN Curup adalah mewujudkan nilai – nilai Moderasi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran terbesar setiap perguruan tinggi salah satunya adalah mampu mempublikasikan setiap kajian yang bermanfaat kepada masyarakat luas untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Secara khusus saya memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Penulis, sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Buku INSAN MODERAT "Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara" adalah Buku yang menyampaikan tentang bagaimana sikap moderat yang harus kita lakukan sebagai manusia yang taat kepada Allah Subhana Wata'ala, patuh terhadap pemimpin dan menjalankan fatwa para ulama dengan baik. Tidak bertidak ekstrim kanan maupun kiri, selalu berada pada jalan tengah, jalan dimana bersikap adil terhadap setiap sikap yang ditempuh atau dalam menghadapi berbagai problematika.

Sikap moderat sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu, tidak melakukan tindakan yang berlebihan dan merugikan, tetap memperhatikan pronsip – prinsip Agama, pandangan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, menjaga NKRI dan bersikap bhineka tunggal ika. Buku ini menarik. Selamat Membaca.

Dengan hadirnya buku ini, sangat membantu setiap orang, kelompok, lembaga bangsa dan Negara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman tentang sikap – sikap Moderat. Semoga karya yang telah dihasilkan ini tidak terhenti sampai disini, dan akan lahir karya-karya monumental yang berikutnya, sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian keilmuan berikutnya diseluruh tanah air Indonesia serta dunia internasional. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, Nopember 2020
Rektor,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

DAFTAR ISI

Insan Moderat

> "Ada beberapa pembahasan dalam kegiatan yang menarik dan memberikan semangat Moderat untuk tetap menjalankan program progam Moderasi Beragama. Bahwa sesuai dengan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019, tentang implementasi dari Moderasi Beragama Pendidikan Islam, dan Bukunya sudah diterbitkan yang banyak menyampaikan dari isi Keputusan Dirjen, Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam" (Anis Masykhur, Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, 2020)

Pembahasan tentang konsep moderasi yang menjadi referensi kami adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, dan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019; Buku Saku Tanya Jawab Moderasi Beragama, Buku Moderasi Beragama dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, pada bagian ini untuk menjelaskan konsep Insan Moderat, dominan kami mengutip dari Buku Implementasi Moderasi Beragama yang banyak bersumber dari Kajian Al Qur'an, Hadits dan Pandangan para ulama tentang konsep moderasi, kemudian sudah di buat dalam kebijakan Keputusan Dirjen.

> "Ada 3 strategi dalam implementasi Moderasi Beragama di Pendidikan yang bisa kita terapkan di Perguruan Tinggi yaitu: Strategi *Insersi* menyisipkan muatan Moderasi pada setiap materi perkuliahan, Strategi dalam pendekatan pembelajaran dan Pendekatan dengan cara berpikir kritis, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan tanggung

jawab. Kemudian strategi dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama." (Anis Masykhur, Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, 2020)

Pada Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dijelaskan tentang pengertian dari moderasi yaitu; Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* (*oxford*, 2000, 820) yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2005, 751) kata 'moderasi' diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Konsep Islam moderat dan Islam toleran merupakan konsep satu kesatuan konsep yang sama dan seiring sejalan, yaitu model keberagamaan Islam yang berkecenderungan ka arah jalan tengah dan kedamaian sebagaimana pesan universal Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, keberagamaan yang dapat menghargai pendapat yang berbeda, serta menolak model keberagamaan yang *ekstrem* dan radikal seperti yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama, Ahmad Ali Nurdin mengutip dari (Ritaudin 2017, 56).

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam wasathiyyah. Secara bahasa (Ash-Salibi: 2001, Ibn Faris: 1979, dan Ibnu Manzur, tt) telah dijelaskan bahwa pengertian *wasathiyyah* mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata wusuth memiliki makna *al-mutawassith* dan *al-mu'tadil.* Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian al-mutawassith baina *al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).

Kajian Islam secara akademik, Islam *wasathiyyah* juga disebut *justly-balanced* Islam, *the middle path atau the middle way Islam*, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa Islam *wasathiyah* mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem. Selama ini, konsep Islam *wasathiyyah* dipahami untuk merefleksikan prinsip *tawassuth* (tengah), tasāmuh (toleran), *tawāzun* (seimbang), *i'tidāl* (adil), dan *iqtishād* (sederhana).

Wasatiyyah yang berangkat dari makna-makna etimologis di atas adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawāzun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat, Tim Penulis Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam

Pendidikan Islam mengutip (Hanafi: 2009, 40). Sikap wasathiyyah akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.

Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam wasathiyah. Konsep Islam *wasathiyah* secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman. Indikator moderasi dalam hal pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari arah dan rencana strategi 2015-2019 Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian di'mandatkan' dalam RPJMN 2020-2024. Renstra 2015-2019 menjadi dasar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pengembangan paham yang toleran, moderat, dan cinta tanah air.

Indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah-tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme.

Wasathiyyah dalam terminologi Islam, secara terperinci dijelaskan Yusuf Al-Qardawi sebagai sebuah sikap yang mengandung pengertian sikap adil, yang berkonsekuensi kualitas kesaksian dapat diterima. Perhatikan firman Allah Swt sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ
وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ وَمَا جَعَلۡنَا ٱلۡقِبۡلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيۡهَآ
إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيۡهِۚ وَإِن كَانَتۡ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمۡۚ
إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٤٣

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. al-Baqarah [2]: 143).

Wasathiyyah berarti pula dasar kebaikan *(dalil al-khairiyyah)*, penampakan keutamaan dan keistimewaan dalam perkara kebendaan *(al-maddiyyat)* dan kemaknawian *(al-ma'nawiyyat).* Wasathiyyah juga berarti tempat yang penuh keamanan yang jauh dari marabahaya. Demikian pula Wasathiyyah juga memiliki pengertian sebagai sumber kekuatan, pusat persatuan, dan perpaduan.

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Dengan sikap tawassuth ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat. Karakter tawassuth dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah *Subhana wata'ala*. Nilai *tawassuth* yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawasuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarluaskan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain, Tim Penulis Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam mengutip (Thoha: 2013, 11).
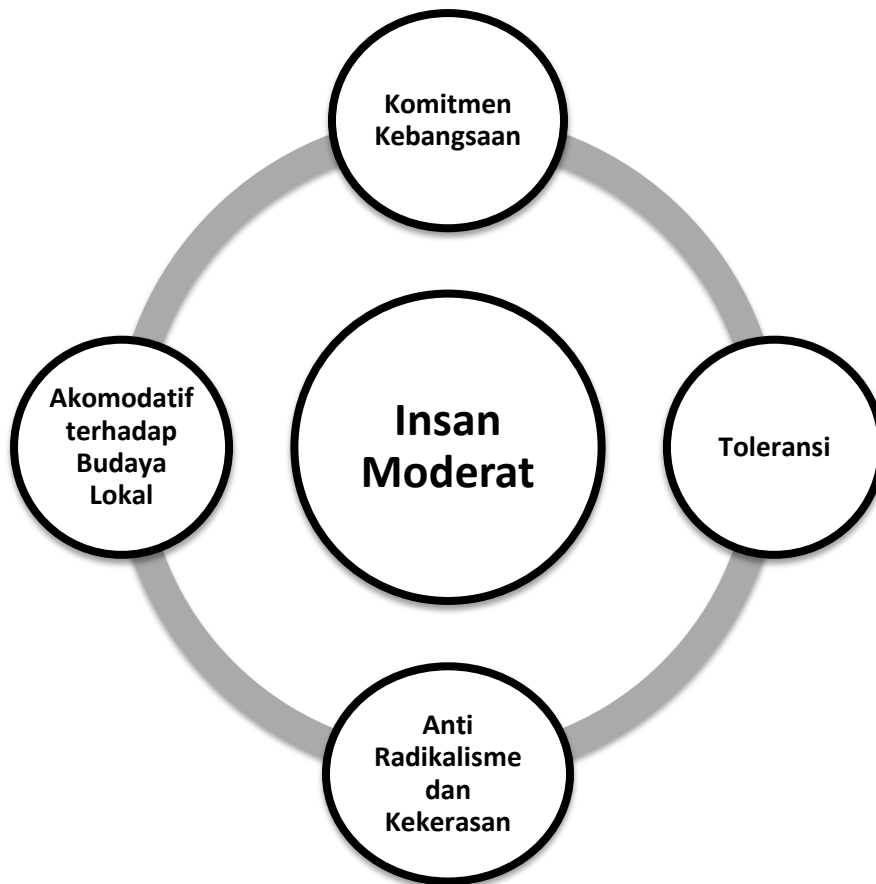
Mengutip dari Ahmad Ali Nurdin; Islam mempunyai banyak kata sifat atau sebutan, mulai dari radikal, moderat sampai liberal. Karenanya, media sering menyebut ada Islam radikal, Islam moderat bahkan Islam liberal. Dalam dunia kontemporer, terutama ketika istilah perang global melawan terorisme banyak didengungdengungkan, adalah menjadi sangat penting mengkaji bagaimana kehadiran Islam moderat berkontribusi dalam perdamaian dunia (Nurdin 2005, 30).

Kelompok-kelompok Islam moderat belum menjadi fokus kajian menarik, terutama di kalangan praktisi media Barat jika

dibandingkan dengan kajian tentang Islam radikal. Nurdin (2005) mencatat bahwa kebanyakan riset atau kajian tentang Islam kontemporer lebih fokus kajiannya pada fenomena Islam radikal atau fundamentalisme Islam. Seharusnya menurut analisis dari penulis, harus adanya kajian terhadap implementasi dari Moderasi Beragama, yaitu adanya sikap moderat.

Insan Moderat tidak sekedar sebutan bagi setiap orang yang berprilaku moderat. Insan moderat adalah konsep diri, karakter diri yang menyatu hati, akal dan perilaku. Insan moderat adalah tujuan dan cita – cita kita bersama, untuk memberikan kedamaian dan keselamatan di dunia hingga akhirat, karena kehadiran agama untuk keselamatan ummat manusia, agama mengatur kehidupan manusia untuk bisa tertib, aman dan mencapai kemakmuran.

Insan moderat memiliki komitmen kebangsaan, Insan yang cinta tanah air, bela Negara dan berbakti mengabdikan diri untuk bangsa dan Negara. Komitmen kebangsaan tidak sekedar hafal Pancasila dan butir – butir Pancasila, tetapi komitmen kebangsaan yaitu mampu menghidupkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, mampu mengajak kepada ma'aruf dan mencegah perbuatan yang munkar. Insan moderat menjadi teladan di masyarakat yang mengajak bergotong royong dan menerapkan semboyan bhineka tunggal ika.

Insan moderat bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada; perbedaan agama, suku, ras, etnis dan bahasa. Indonesia memiliki kekayaan akan keberagaman yang ada, hal ini adalah

karunia dari Allah Subhana wata'ala, bahwa perbedaan adalah kasih sayang dan cinta bukan menjadi malapetaka atau sumber perpecahan dan perbedaan. Adanya perbedaan seharusnya membuat kita dewasa untuk saling mengenal dan memahami saudara saudari kita, bersikap simpati dan empati. Pada kajian agama, sikap toleransi itu sudah jelas, dimana secara *aqidah* sudah berbeda tetapi tentang saling menjaga persaudaraan hubungan kemanusiaan yang baik.

Insan moderat anti radikalisme dan kekerasan, karena dapat membuat kehancuran, membuat perpecahan, Insan moderat selalu berprilaku yang mendamaikan dan menyatukan, serta akomodatif terhadap budaya lokal.

Ada yang menarik yang dilakukan oleh Redy Saputro Koordinator *Peace Leader* Indonesia, disampaikan dalam Webinar 14 Covey, Pemuda Pengiat Perdamaian Bicara Moderasi Beragama ; "Wadah anak muda lintas agama suku budaya yang beragaman yang saling menguatkan satu dengan yang lain dan mempromosikan toleransi dan perdamaian (pembangunan perdamaian dan kesetaraan) di kalangan pemuda agar terbagun kohesi social." (Saputro, 2020)

Argumentasi mengapa *Peace Leader* Indonesia itu sangatpenting digerakkan yaitu; Historis Keberagaman itu *Sunatullah*, Keberagaman itu *Sunatullah*, Kosekuenesui masyarakat beragaman sikap toleransi dan Meningkatnya intoleransi dan pelanngran Kebebasan beragama. Tantangan dari *Peace Leader* Indonesia, dianataranya minimnya pengalaman pemuda dalam kegiatan lintas agama yang masih kaku berbiskusi lintas agama di anggap tabu, Kegiatan lintas

agama masih belum banyak di lakukan oleh pemuda dan masih menjadi millik orang tua (tokoh agama masyarakat ada penolakan dari orang orang yang tidak pro pada pancasila dan NKRI, Belum ada regulasi dan impelementasi Dok Internasional PBB tentang pemuda keamanan dan perdamaian UNSCR 2250 di kepemudaan atau lintas agama pemuda belum ada wadah dari pemerintah masih minim.

Hadirnya Insan moderat adalah sebagai *Peace Leader,* yaitu menggerakkan perdamaian di muka bumi, Indonesia dan bahkan dunia, karena tujuan dari agama adalah keselamatan bagi ummatnya, sehingga perdamaian adalah indicator yang sangat penting untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kemakmuran tidak hanya di dunia bahkan di akhirat.

Bela Negara dan Cinta Tanah Air
Pendidikan Pancasila

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup. Pancasila seharusnya tidak hanya sekedar hafalan saja, yang sejak kecil sudah bisa menghafal Pancasila dengan baik dan benar, tetapi seharusnya Bagaimana Pancasila menjadi amalan dalam kehidupan sehari hari, menghidupkan nilai nilai Pancasila dalam setiap aktivitas di Rumah, Lingkungan Masyarakat, Sekolah, Kampus dan Tempat bekerja ini menjadi sangat urgent bagi kita semua Masyarakat Indonesia.

(30/12/2020) Kajian pada hari ini, tentang Bela Negara dan Cinta Tanah Air. Sesuai dengan amanat Undang Undang Dasar Negera Republik Indonesia, setiap Warga Negara harus melakukan Bela Negara; menjaga keamanan, ketertiban, kenyamanan, kemerdekaan, keutuhan NKRI, Bela Negara tidak hanya tugas dari TNI dan Polri tetapi tugas kita bersama, Kita harus melakukan penjagaan dari setiap ancaman yang ada baik secara internal maupun eksternal. (Sumarto, Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa IAIN Curup, Pendidikan Pancasila, 2020)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Menko PMK: Bela Negara Penting untuk Cegah Radikalisme dalam Kompas, Menurutnya, program Bela Negara adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai cinta Tanah Air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin Pancasila sebagai ideologi negara, serta rela berkorban untuk bangsa dan negara. Seluruh generasi penerus harus memiliki jiwa bela negara yang didasari

kecintaan kepada NKRI berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menteri Pertahanan Prabowo Subianto menyampaikan pidato saat pembekalan kepada siswa-siswa SMA Taruna Nusantara Magelang, Jawa Tengah dikutip dari laman Kompas. Menteri Pertahanan Prabowo Subianto mengatakan, salah satu perwujudan bela negara di saat pandemi Covid-19 seperti saat ini adalah mematuhi protokol masyarakat.

"Yang paling urgen dalam melakukan bela negara adalah membela negara Indonesia untuk mengatasi pandemi Covid-19. Hal ini dapat diwujudkan dengan di antaranya mematuhi protokol kesehatan," Ia melanjutkan, cara mematuhi protokol kesehatan adalah dengan selalu menjalankan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir.

Penting nya Bela Negara adalah komitmen kita bersama dan semuanya, menghadapi bahaya Covid 19 dengan memenuhi protokol kesehatan adalah bagian besar dari bela negara karena upaya menyelamatkan bangsa dan negara. Bela Negara juga adalah bahagian besar dari tindakan yang harus kita lakukan untuk membasmi tindakan radikalisme dan separatisme. Bela negara adalah bukti cinta tanah air, sikap dari Insan Pancasila dan Insan yang moderat.

Pada kesempatan diskusi ada beberapa pertanyaan dari teman teman mahasiswa, yang menarik untuk dibahas dan di Publikasikan diantaranya; apakah orang yang tidak Cinta Tanah Air akan di hukum? bagaimana prosesnya?. Bagaimana

upaya yang dilakukan untuk menunjukkan sikap bela negara. Bagaimana upaya untuk mencegah dan membasmi bahaya gerakan radikal dan separatisme. Bagaimana cara mahasiswa untuk menunjukkan sikap bela negara dan cinta tanah air.

Dokumentasi Diskusi Tentang Bela Negara
dan Cinta Tanah Air
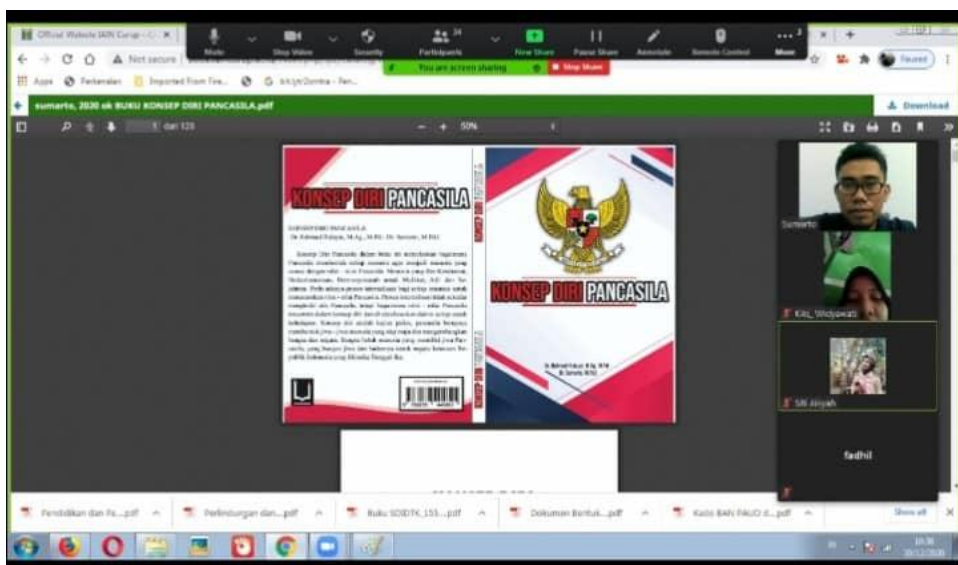
"Salah satu pembahasan yaitu tentang Konsep Diri Pancasila, Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd dan Dr. Sumarto, M.Pd.I ; Menjadi insan moderat adalah implemntasi dari konsep diri Pancasila, dimana setiap sila dalam Pancasila dihidupkan dalam setiap amalan. Pancasila bukan hafalan tetapi amalan."

"Bersama mahasiswa, kita membangun pemahaman tentang Insan Moderat, bahwa setiap kita adalah insan moderat yang menerapkan nilai – nilai Pancasila, menjalankan Konstitusional dengan baik, memiliki prinsip gotong royong dan bersemboyan Bhineka Tunggal Ika."

Insan Moderat, Memiliki Visi Kedepan
Transformasi Lembaga untuk Kesejahteraan

Format IAIN Menjadi UIN. Penghargaan Kepada Kepala Daerah Peduli Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Bersama Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup.

(19/12/2020) Kegiatan di awali dengan sambutan Rektor IAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd menyampaikan ucapan selamat kepada Kepala Daerah yang mendapat kan penghargaan Kepala Dearah yang Peduli Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; Gubernur Provinsi Bengkulu Dr. Rohidin Mersah, Bupati Kepahiang Hidayatullah Said, Wakil Bupati Kabupaten Rejang Lebong M. Iqbal Bastari. Kegiatan dihadiri Kepala Kejaksaan Tinggi Kabupaten Rejang Lebong Drs. H. Zahdi Taher, M.HI. (Sumarto, Kegiatan Apresiasi PTKIN Kepada Kepala Daerah Peduli Pendidikan, 2020)

Ada beberapa analisis dari kami penulis dalam pertemuan dan Pemberian Penghargaan Kepada Kepala Daerah oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI ; 1. Sambutan Gubernur Provinsi Bengkulu; Bengkulu secara geografis berada pada posisi yang termasuk sulit karena berada pada bibir pantai Sumatera, Jalur Transportasi Darat juga berkurang, Harapannya kedepan adalah peningkatan infrastruktur untuk jalur transportasi udara dan laut sehingga bisa meningkatkan perekonomian di daerah Bengkulu.

Kemudian yang ke - 2. Sebagai Provinsi dengan Anggaran yang termasuk kecil bahkan bila dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di Pulau Jawa, Bengkulu harus memiliki strategi untuk peningkatan ekonomi masyarakat salah satunya adalah dengan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Tinggi dan Sekolah Sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu, Transformasi Pendidikan Tinggi salah satu upaya memajukan ekonomi daerah. Ke - 3. Belajar dari Negara Negara Maju yang memiliki banyak kekurangan tetapi bisa menjadi Negara Besara dan Daya Saing yang tinggi secara Global seperti di Asia Tenggara; Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan di Asia ada Jepang dan Korea, bagaiman Negara membangun Perekonomian dengan Memajukan Pendidikan.

Sambutan dan Pengarahan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, ada beberapa hal yang sangat penting menjadi Trending Poin Ketika Membahas atau Berdiskusi tentang Format IAIN menjadi UIN, diantaranya; Pengembangan Ekonomi melalui Transformasi IAIN menjadi Universitas, Pembukaan Prodi harus dengan Pengintegrasian dan Distingsi, Ketua Prodi memiliki otoritas Keilmuan, Rektor sebagai Manajer Kepemimpinan, Adakan Program Percepatan Guru Besar, minimal 4 untuk Transformasi menjadi Universitas.

Adanya Fakultas Kedokteran UIN dengan Konsep Berbeda dengan Fakultas Kedokteran di Perguruan Tinggi Umum yaitu ; Daging, Darah, Tulang dan Hati (*Spritualitas*). Tahun 2021 LPDP Beasiswa, Berkonsentrasi pada Sistem Kampus Merdeka, Kerja Sama Dengan Kementerian Agama,

Peningkatan Akreditasi Kampus, karena menjadi tolak ukur destinasi masyarakat menguliahkan anak anaknya.

Peran strategis Rektor: Pengembangan SDM dan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Belajar dengan kemajuan Madrasah di Indonesia seperti di MAN IC Pekalongan Berprestasi, Memahami bahwa infrastruktur dari Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah, Belajar dari Program Tazkia, Bimbingan Belajar Bahasa Asing Konsep Madrasah di Yogyakarta, Rekomendasi, Menjalan Prinsip Serius pasti Bisa, Meneladani dan mempelajari Konsep Fakultas Kedokteran Haji di UIN Malang sebagai bentuk transformasi sebuah lembaga atau fakultas, tidak menunggu secara normarif, tetapi bisa melakukannya sekarang dengan potensi dan kemauan bersama, dengan gotong royong.

Kehadiran Sekjen Kementerian Agama RI Prof. Dr. H. Nizar,M.Ag, Gubernur Provinsi Bengkulu, Bupati Kabupaten Kepahiang, Wakil Bupati Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Kejaksaan Tinggi Kabupaten Rejang Lebong, Rektor IAIN Curup untuk membentuk dan merealisasikan Visi IAIN Curup dalam mewujudkan Insan yang moderat, yaitu memiliki visi kedepan dengan gerakan transformasi untuk kesejahteraan.

Sekjen Kementerian Agama RI Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag menyampaikan ; Kemajuan setiap perguruan tinggi dikarenakan adanya pimpinan yang moderat, yang inklusif bukan eksklusif, memiliki visi ke depan untuk melakukan transformasi dari setiap kekurangan yang ada, tetapi tidak menyerah, dan selalu bangkit dari setiap tantangan yang ada, pimpinan adalah amanah, pimpinan harus mampu melakukan manajerial yang bagus dengan sikap gotong royong dan kekeluargaan.

Moderasi dan Literasi

Kegiatan moderasi bisa dari berbagai bidang, salah satunya dengan kegiatan pelatihan konversi karya ilmiah yang kami laksanakan, dimana kita sebagai Insan Moderat mengajak civitas akademika untuk peduli terhadap publikasi karya – karya yang kita miliki, yang berupa laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, tesis dan disertasi. Publikasi yang kita lakukan adalah untuk kebermanfaatan bagi orang banyak, Publikasi yang dilakukan adalah sebagai komitmen bersama melakukan perubahan melalui literasi, yang menurut kami ini adalah bagian dari prinsip moderasi, dimana suatu tindakan publikasi untuk membangun kebersamaan dan kebermanfaatan dari karya yang dimiliki dan di baca oleh banyak orang.

Pelatihan Konversi Karya Ilmiah Menjadi Buku, Bersama Media Salim Indonesia. Antusias Bapak Ibu Peserta Pelatihan Konversi Karya Ilmiah menjadi Buku, dimulai tanggal 21 Desember 2020, Insya Allah akan berlanjut lagi pada tanggal 2 - 3 Januari 2020 melalui aplikasi Zoom Meeting, Bersama Smart Event Organizer Media Salim Indonesia dan Founder Media Salim Indonesia Fajrin Nurpasca. (Indonesia, 2020)

Di awal pertemuan kami menyampaikan bahwa makna konversi bukanlah memindahkan secara utuh karya tulis ilmiah yang kita miliki seperti Tesis, Disertasi atau laporan penelitian menjadi Buku, makna Konversi adalah aktivitas menulis kita dengan menggunakan seni dan analisis terhadap sajian tulisan yang kita sampaikan kepada pembaca, sedangkan tindakan memindahkan secara penuh atau sama

dengan copy paste adalah tindakan aktivitas penulis yang malas menulis.

Tentunya selain Buku sebagai bentuk Publikasi tulisan kita, bisa juga dalam bentuk Jurnal, Proceding dalam kegiatan Konferensi Nasional dan Internasional atau paper Conference, ada juga Majalah Prodi yang lebih ilmiah kajiannya. Pada kesempatan ini ada beberapa poin penting yang kami sampaikan tentang Konversi Karya Tulis Ilmiah.

Diantaranya ; 1. Pengelolaan naskah bisa dari kajian teori, hasil penelitian, Kegiatan pengabdian masyarakat, hasil diskusi Makalah dalam proses perkuliahan, dan hasil kegiatan Pengamalan sehari hari, 2. Tentunya ketika konversi menjadi buku memperhatikan tingkat plagiarisme, adanya t editor yang ahli, lay out yang rapi, cover Buku yang menarik hingga legalitas dari Penerbit, kami menyarankan yang sudah Anggota IKAPI, 3. Tentunya bagi pendidik (Guru dan Dosen) Buku memiliki nilai Kum yang juga tinggi, seperti Buku Monografi Maks. 20, Buku Referensi Maks. 40, Buku Diktat Maks. 5, Buku Ajar Maks. 20 dan Modul Ajar Maks. 5.

Insya Allah sampai jumpa tanggal 2 - 3 Januari 2020 untuk Agenda berikutnya, kami mohon kan kepada bapak Ibu Peserta Workshop sudah menyiapkan Judul Buku dan Outline Bukunya dari hasil Konversi Karya Ilmiah yang sudah di siapkan.

Kami menyampaikan materi tentang pentingnya konversi karya tulis ilmiah menjadi Buku Ber – ISBN yang layak untuk di publikasikan, di baca banyak orang, dengan pemahaman bahwa konversi bukan *copy paste* atau memindahkan karya tulis ilmiah menjadi buku, tetapi harus dengan seni menulis dan analisis sebagai bentuk komitmen penulis yang moderat.

Saya dan bersama peserta kegiatan konversi karya tulis ilmiah menjadi buku yang berkomitmen bersama mempublikasikan karya dengan komitmen dan tujuan publikasi yang kebermanfaatan.

Insan Moderat Berkolaborasi
Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI

Pada era ini, era revolusi industry 4.0 atau menuju era society 5.0 sudah seharusnya kitasebagai insan moderat tidak lagi mengedepankan prinsip kompetisi diantara kita, terkadang hanya membuat iri, sakit hati atau bahkan merasa lebih hebat dan lebih dari orang lain atau lembaga lain, seharusnya yang kita lakukan adalah berkolaborasi kepada siapa saja yang tentunya memiliki visi dan tujuan yang sama untuk melakukan perubahan yang lebih baik, lebih bermanfaat dan adanya prinsip gotong royong dan kekeluargaan, hal ini yang kami lakukan bersama Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI, kami berkolaborasi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu bersama sama membentuk ADRI di Provinsi Bengkulu, karena sudah sejak lama ADRI ada di Bengkulu tetapi belum ada Kepengurusannya. (ADRI, 2020)

Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI Bengkulu. Koordinasi dan Pengarahan dari Presiden ADRI Pusat Bapak Prof. Dr. Ahmad Fathoni Rodli, M.Pd tentang persiapan pembentukan pengurus dan anggota ADRI Bengkulu kepada seluruh anggota ADRI yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi di Provinsi Bengkulu Negeri dan Swasta, dalam arahannya beliau menyampaikan pentingnya peningkatan sumber daya manusia dalam memajukan daerah dan ini komitmen besar dari akademisi untuk melakukannya.

ADRI sebagai perkumpulan Ahli dan Dosen adalah salah satu Rumah Penting bagi Para Ahli dan Dosen untuk mengabdi kan dirinya kepada Bangsa dan Negara melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan istiqomah.

Bengkulu sebagai salah satu Provinsi di Indonesia memang tidak terlalu tinggi tingkat Pendapatan Daerah, tingkat pendidikan dan jalur ekonomi, dan beberapa kali para tahun ini ada musibah banjir dan gempa bumi tepat gempa bumi di daerah Rejang Lebong tidak terlalu tinggi atau daerah lainnya, begitu juga dengan jalur transportasi darat masih terbatas, bila transportasi laut cukup menjanjikan tetapi butuh infrastruktur yang kuat dan memadai.

Langkah yang harus dilakukan adalah tidak boleh berdiam diri saja, karena Provinsi Bengkulu memiliki banyak Potensi alam yang bisa di berdayakan secara maksimal, begitu juga potensi pariwisata karena Bengkulu terkenal sebagai daerah kawasan sejarah dan tumbuhnya tanaman langka yaitu Bunga Raflesia atau jenis yang berbeda ada Bunga Kibut yang menjadi daya tarik.

Hadirnya ADRI Bengkulu bisa memberikan warna baru untuk memajukan Provinsi Bengkulu, karena sumber daya alam yang baik dan melimpah akan menjadi biasa biasa saja apabila tidak dikelola dengan baik, kreatif dan inovatif oleh sumber daya manusianya. ADRI Bengkulu mengajak seluruh civitas akademika setiap perguruan tinggi di provinsi Bengkulu untuk sama sama kita bersatu, mengamalkan tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk aksi untuk kemajuan provinsi Bengkulu yang maju dan Unggul.

Presiden ADRI Pusat Bapak Prof. Dr. Ahmad Fathoni Rodli, M.Pd dalam menyampaikan sambutan dan pengarahannya dalam kegiatan rapat bersama Tim Formatur pembentukan ADRI Provinsi Bengkulu; Pentingnya ADRI di Bengkulu untuk menjalin kerja sama, kolaborasi memajukan pendidikan di Bengkulu dengan implementasi ide dan gagasan kita sebagai cendikiawan di Bengkulu.

Menghadirkan Buku "Pendidikan Pancasila dan NKRI"

Buku karya bersama mahasiswa/i Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup, semester awal buat karya bersama, masih banyak kekurangan, setidaknya berani untuk berbuat dan berkarya untuk kekurangannya menjadi bagian untuk peningkatan selanjutnya. Buku bisa di dapatkan melalui ebook literasi kita Indonesia atau open book system IAIN Curup. (Sumarto, Pendidikan Pancasila dan NKRI, 2020)

Era orde baru masa pemerintahan Presiden Soeharto, Pendidikan Pancasila sangat di terapkan dalam sendi sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui program P4 yaitu Pendidikan Pengamalan Penghayatan Pancasila, mulai dari lingkungan sekolah sampai pendidikan tinggi dan lingkungan pemerintahan serta lingkungan masyarakat.

Sehingga Pancasila tidak sekedar menjadi hafalan ketika upacara bendera, tetapi memang benar di hayati dalam setiap kegiatan. Masih teringat dalam memori kita bersama, terutama orang tua kita, bagaimana setiap pelaksanaan upacara bendera, kita harus mengucapkan pancasila yang di ucapkan oleh Pembina Upacara, kita mengucapkan nya dengan keras, dengan berani dan dengan rasa nasionalisme cinta tanah air, saya pun demikian, masih hafal sampai sekarang tentang Pancasila dari sila pertama sampai sila terakhir, menjadi bagian dari setiap pengamalan dalam hidup berbangsa dan bernegera.

Problematika era Globalisasi sampai kepada era teknologi yang lebih canggih era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society,

posisi Pancasila semakin terkikis, dengan munculnya berbagai macam bentuk paham radikalisme melalui kecepatan informasi yang tidak terbatas, siapa saja bisa meng-aksesnya, hal ini menjadi kekhawatiran setiap tokoh bangsa, munculnya paham baru yang radikal bisa merusak ideologi bangsa.

Sehingga oleh Pemerintah membentuk salah satu Badan yang bisa menjadi Institusi yang menyampaikan nilai – nilai Pancasila ke seluruh sendi – sendi kehidupan masyarakat, yaitu Badan Pengawal Ideologi Bangsa BPIB, dengan Dewan Penasehat Ibu Megawati Soekarno Putri yang pernah menjadi Presiden Republik Indonesia. Harapannya dengan adanya BPIB dapat menjadi sarana pembelajaran dan menyampaikan kepada publiki pentingnya menanamkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari –hari.
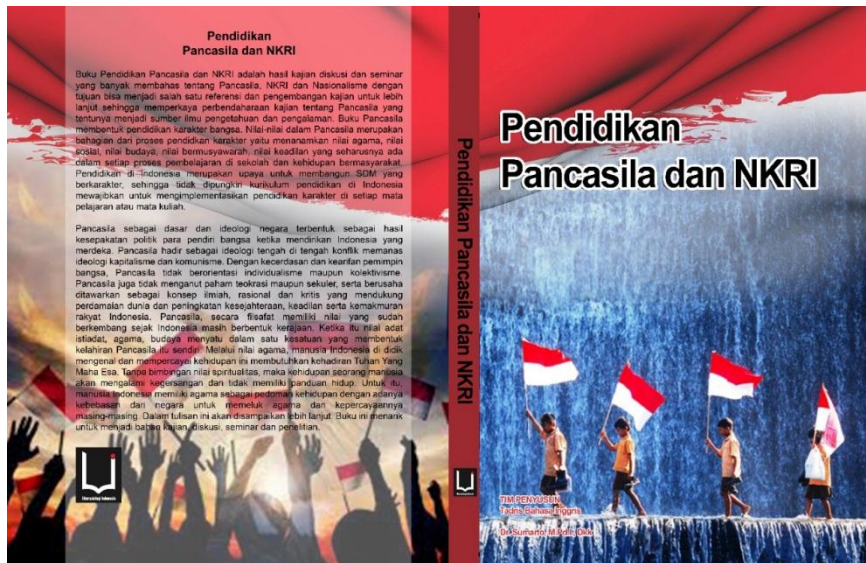
Tentunya Buku yang Berjudul Pendidikan Pancasila dan NKRI, Karya Bersama mahasiswa yang luar biasa, menjadi bukti kontribusi nyata dari Insan – Insan Moderat, bahwa pentingnya literasi Pancasila kita bumikan, sehingga menjadi bentuk perilaku yang setiap harinya kita lakukan.

Insan Moderat ;
Melestarikan Literasi Sosial Budaya
Masyarakat Rejang

Insan moderat yang memiliki karakter kebangsaan dan cinta tanah air mewujudkannya dalam bentuk rasa cinta melestarikan literasi social budaya daerah, salah satunya yang kami lakukan adalah dengan mengadakan kegiatan audisi naskah bersama penerbit Andhra Grafika, Penulis Rejang Lebong dan Seniman Rejang Lebong, dengan terkumpul 33 naskah dari penulis yang berasal dari seluruh daerah di Provinsi Bengkulu, dengan hasil seleksi yang dilakukan dewan juri, terpilih 10 penulis yang nasakahnya dibukukan dan menjadi salah satu referensi kedaerahan di Kabupaten Rejang Lebong.

Bertahun-tahun sejak peristiwa itu, orang-orang Muara Aman tak lagi riuh mengingat tentangku. Tsuraya, seorang smulen tuai yang terhalang jodoh karena kutukan tari kejai. Namun di hari ini, bersamaan dengan wabah corona yang merebak, kisah tentangku kembali menyeruak. Namaku Tsuraya. Kata ibu namaku bermakna bintang yang tetap memendarkan cahayanya terus menerus, sampai sinarnya mengendap-endap perlahan kemudian menghilang atas seizin Allah. Betapa indah dan syahdu makna namaku. (Kutipan dari Buku Tsurayya, Penerbit Andhra Grafika …) (Indah Kurniati, 2020)

Buku yang judul “Tsuraya” adalah kumpulan naskah dari pemenang lomba Audisi Cerpen Sosial Kultural Masyarakat Rejang Lebong. Terkumpul sekitar 30 naskah lebih ke meja dewan juri, dengan berbagai pertimbangan akademik dan bukti

empiris melalui pandangan atau pendapat dewan juri, terpilih sepuluh naskah cerpen terbaik dari hasil seleksi dewan juri. Salah satu karya terbaik adalah “Tsuraya” yang di jadikan judul dalam buku ini. Karya cerpen yang menurut kesepakatan dewan juri adalah yang terbaik, kaya dengan kosa kata dan permainan imajinasi yang menyentuh lingkup nyata dan logika kita.

Dimana seorang gadis dihadapkan dengan berbagai problematika kehidupan yang kemudian masuk dalam lingkup tradisi yang ada sesuai dengan pemahaman orang tua dulu di Masyarakat Rejang. Menarik untuk di baca, menambahkan rasa dalam kalimat seakan – akan hidup di dunia penulis. Di bawah ini ada beberapa dokumentasi kegiatan Launching Buku Tsurayya hasil karya masyarakat Rejang, Insan Moderat melestarikan social budaya kedaerahan, yang di bahas dan di tayangkan di Curup Podcast, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu di dukung oleh Dinas Pendidikan Rejang Lebong dan Literasi Kita Indonesia.
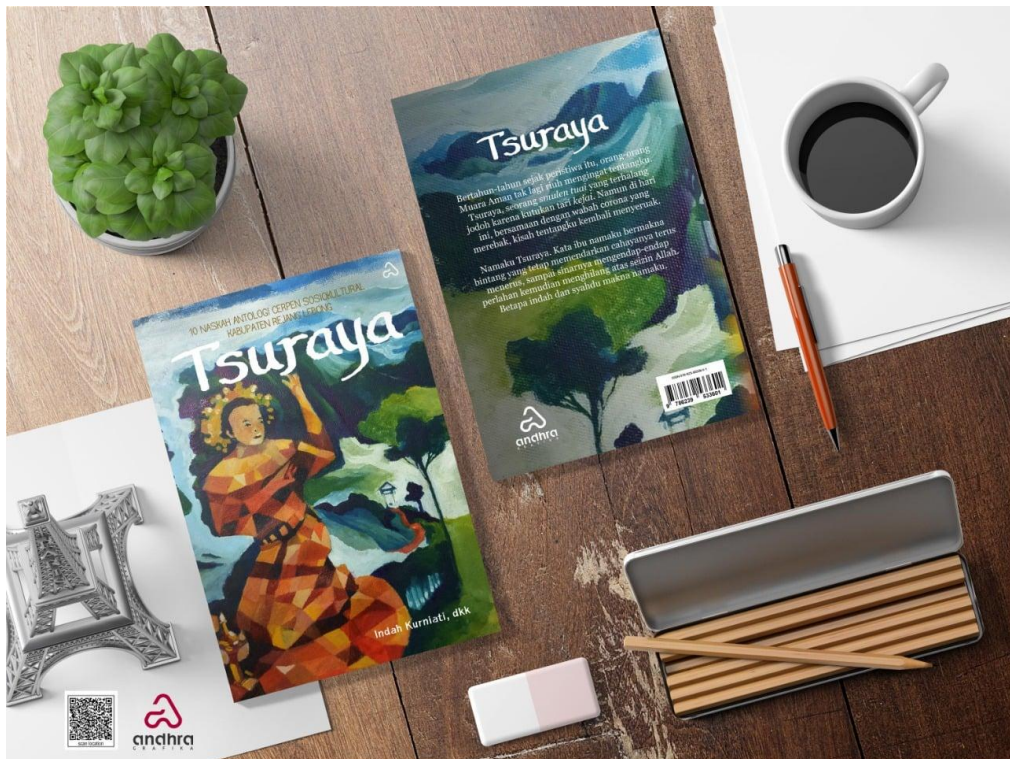
“Buku Tsuraya adalah hasil karya masyarakat Rejang yang ada di Provinsi Bengkulu, berkisah tentang setiap social dan budaya yang dilakukan masyarakat Rejang seperti tradisi dalam acara pernikahan, membawa bahan makanan atau yang disebut dengan tutum, ada juga kisah tentang Batu Panco, dan masih banyak kisah lainnya yang kita mencoba menyampaikannya kepada Publik, agar kisah social dan budaya Masyarakat Rejang tetap hidup dan dilestarikan. ”

Nilai – Nilai Moderasi
Dari Kisah Rie Tandan dan Puyan Remeyon

"Gambar perjalanan yang kami lakukan menuju Menhir Situs Rimba yang diyakini adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya di daerah Desa Lawang Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong bersama Juru Kunci Bapak Juhadi Sambal Duo dan Saudari Ilmi Hartati Arles Mahasiswi IAIN Curup" (Sumarto, Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba, 2020)

Ada beberapa nilai – nilai yang bisa kita ambil dalam kisah – kisah social budaya daerah yang kita kumpulkan dalam cerpen terpilih ini, diantaranya adalah nilai – nilai moderasi beragama dan kebangsaan, dan disini penulis juga menyampaikan tentang temuan penulis ketika berkunjung di Desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong penemuan Menhir Situs Rimba yang diyakini oleh juru kunci makam dan masyarakat sekita adalah peninggalan dari Kerajaan Sriwiijaya.

Kisah Rie Tandan dan Puyan Remeon, dimana utusan Kerajaaan Sriwijaya, yang diyakini pada waktu itu adalah Raja Dpunta Hyang memerintahkan Rie Tandan untuk melakukan perjalan ke daerah Lawang Agung, untuk mencari garam dan menjaga keseimbangan alam yaitu tidak boleh merusak alam dan membunuh makhluk hidup. Perintah ini dilakukan dengan baik oleh Rie Tandan. Pada aspek kisah ini, kita bisa memahami bahwa sebagai seorang warga masyarakat yang baik itu selalu mematuhi perintah pimpinan, menjalankan tugas dengan penuh komitmen dan sikap mencintai lingkungan alam, hal ini adalah bagian besar dari internalisasi nilai – nilai moderasi dan kebangsaan.

Beberapa temuan kami ketika berkunjung dan belajar di Desa Lawang Agung Sindang Beliti Ulu Rejang Lebong bersama pak Juhadi Sambal Duo Juru Kunci Menhir Situs Rimba. Bila kisah yang di dengar adalah kisah tentang legenda Sriwijaya atau mitos yang tidak masuk akal, tetapi banyak situs sejarah menunjukkan itu ada fakta kebenaran nya, keberadaan Sriwijaya sebagai Kerajaan besar di Indonesia bahkan di dunia

hingga ke wilayah Asia Tenggara dan berpengaruh lagi hingga ke negara lainnya. Kerajaan Sriwijaya lebih kepada makna Kerajaan yang sebenarnya yaitu tentang Kerajaan yang menghidupkan nilai nilai Ke Tuhanan dalam melebarkan kekuasaan nya tidak dengan kekerasan apalagi dengan peperangan. Kerajaan dengan makna cahaya kejayaan selalu mengutus utusan yang taat kepada Tuhan dan pemerintah Sriwijaya sehingga dimana pun daerah yang di tunjuk selalu melaksanakan tugas dengan baik.

Insan Moderat ;
Penguatan Institusi Keluarga dari Prespektif Hukum

(18/12/2020) Penguatan Institusi Keluarga dari Prespektif Hukum. Bersama Polres Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan ini diselenggarakan oleh ide gagasan dari Prodi HKI Pascasarjana IAIN Curup, Ketua Prodi Dr. Hasep Saputra, acara di buka oleh Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. H. Lukman Asha. (Curup P. I., 2020)

Kajian tentang Hukum Keluarga Islam sangat menarik dan kekinian, karena dampak sosial di masyarakat salah satu sumber pendidikan nya adalah dari keluarga, bila pendidikan di keluarga baik maka situasi dan kondisi di masyarakat akan menjadi Madani, tidak hanya di masyarakat bahkan negara. Pentingnya Institusi Keluarga dibentuk untuk menjadi modal sosial, dimana bisa terjadi keseimbangan dan keselarasan dalam setiap interaksi sosial, masyarakat yang aman, damai dan tertib karena keluarga yang sakinah, dimana setiap nilai nilai di tanamkan kepada anggota keluarga, setiap norma dipatuhi, norma agama, norma hukum, norma kesusilaan._

Webinar memberikan informasi yang penting secara akademis dan sosial budaya di masyarakat, bahwa Hukum itu tegak dan adil karena damainya proses di Institusi Keluarga, Keluarga bukan hanya sekedar tempat istirahat, tempat makan minum, bersuka ria, tetapi Keluarga adalah rumah pendidikan untuk membentuk karakter anggota keluarga yang berakhlak mulia, teladan dan bermanfaat bagi sesama.

Keluarga adalah pendidikan kita sejak dini, dimana sebelum mendapatkan pendidikan formal kita banyak di didik oleh orang tua kita atau anggota keluarga kita, harapannya agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, berbakti kepada bangsa dan Negara. Keluarga adalah Institusi dimana kita mendapatkan banyak pelajaran tentang hidup yang lebih baik dan bermakna, Keluarga adalah pusat keteladanan bagi kita, orang tua adalah cerminan setiap hari bagi kita, apa

yang dilakukan oleh orang tua adalah gambaran setiap catatan dalam kertas kehidupan kita. Melalui webinar ini, mengajarkan pentingnya peran Institusi Keluarga dalam mewujudkan ketertiban, keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat dan Negara yang dimulai dari pendidikan di Keluarga._

Wujudkan Insan Pancasila, Moderat dan Cinta Tanah Air

Pendidikan Dasar (Diksar) Calon Anggota Komunitas Pengawal Ideologi Bangsa Kpib IainCurup Support Bersama Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup. (Sabtu, 12 Desember 2020) Keberadaan Komunitas Pengwal Ideologi Bangsa (KPIB) IAIN Curup memberikan banyak manfaat secara gerakan dan keilmuan. KPIB IAIN Curup sudah melakukan banyak rangkaian kegiatan; diantaranya Sekolah Pendidikan Pancasila SPP 1, dan SPP 2 dilanjutkan nanti SPP 3 setelah kegiatan Diksar yang sudah dilaksanakan dengan baik. (Curup K. I., 2020)

KPIB IAIN Curup bersinergi dengan Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup dalam menjalankan setiap program nya termasuk Kegiatan Diksar yang baru selesai dilaksanakan. Visi Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup yaitu Mewujudkan Insan yang Pancasilais, Moderat dan Cinta Tanah Air, hal ini tidak sekedar teks, tetapi ini adalah target dan pencapaian yang harus dilaksanakan dan dicapai.

Keberadaan KPIB IAIN Curup, sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Riset dan Teknologi No. 55 Tahun 2018 Tentang Pembina Ideologi di Perguruan Tinggi, setiap Kampus memiliki UKM PIB, termasuk IAIN Curup. Dengan adanya KPIB bisa mewujudkan civitas akademika yang Pancasilais dan Moderat, dengan mengimplementasikan nilai nilai Pancasila dengan baik dan mengakar: Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan dan Nilai Keadilan.

Kegiatan dengan narasumber Pembina KPIB IAIN Curup; Dr. Sumarto, M.Pd.I dan Dete Konggoro, M.Kom. Pengurus dan Anggota KPIB IAIN Curup. Harapannya dari pelaksanaan kegiatan ini lahir Anggota KPIB IAIN Curup yang terbaik dan Moderat sebagai *Khoirunnas*, *Khoiru Ummah* dengan memiliki sikap - sikap; Keadilan, Tegas, Saling Tolong Menolong, Istiqomah, Kejujuran, Menepati Janji dan Dapat Dipercaya. Menjalankan prinsip prinsip Moderasi Beragama ; Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah), Tawāzun (Berkeseimbangan), I'tidāl (Lurus dan Tegas), Tasāmuh (Toleransi), Musāwah (Egaliter) dan Syurā (musyawarah). Semoga Barokah dan Bermanfaat. (Kementerian Agama RI, 2019)
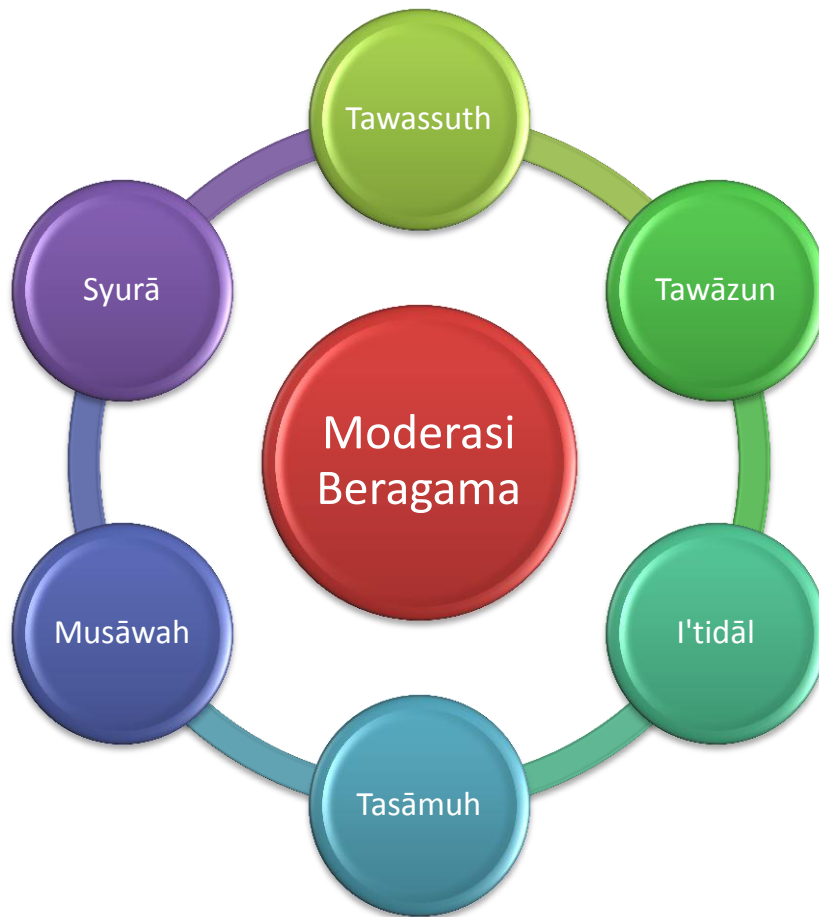
"Menjadi Insan yang moderat harus memahami ini adalah karakter diri, bukan sekedar pengetahuan tentang moderat, karena keberadaan hidup yang moderat dikarenaka sikap – sikap moderat dari setiap kita, mulai dari amalan sikap kita yang mampu bertoleransi, melakukan kegiatan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, bersikap tegas terhadap setiap kemungkaran yang ada, bersikap tegas untuk keadilan, mengambil posisi pada jalan tengah terhadap sikap pemahaman keagamaan tidak terlalu berpaham kanan dan juga tidak terlalu berpaham kiri serta berkeseimbangan dalam menjalankan setiap ajaran – ajaran keagamaan begitu juga pola kehidupan untuk damai, sejahtera dan makmur." (Kementerian Agama RI, 2019)

KOMUNITAS PENGAWAL IDEOLOGI BANGSA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

SERTIFIKAT

NO.005/KPIB/IAIN-CURUP/XII/2020

DIBERIKAN KEPADA:

Dr. Sumarto, M.Pd.I

SEBAGAI NARASUMBER

DIKSAR (Pendidikan Dasar) Anggota baru KPIB 2020
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
"Mewujudkan Insan Pancasila dan Moderat"
Sabtu, 12 Desember 2020 Melalui Zoom Meeting

PEMBINA KPIB IAIN CURUP
Dr. Sumarto,M.Pd.I.
NIP. 19900324 201903 1 013

KETUA KPIB IAIN CURUP
Andri Padli
NIM. 19551007

"Pendidikan Dasar. Calon Anggota Komunitas Pengawal Ideologi Bangsa KPIB IAIN Curup. *Support By.* Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup. Menjadi Rumah Insan Moderasi dan Kebangsaan. Mengajak untuk tetap Bela Negara. Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menjalankan Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia UUD 1945, Pancasila sebagai Ideologi dan pandangan hidup dan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika."

Belajar Kembali Sejarah Sriwijaya di Tanah Rejang

Ada beberapa temuan temuan baru yang kami diskusikan Bersama Pak Juhadi Hadi, tentang keterangan dari simbol simbol yang ada di Menhir Situs Rimba yang terletak di Desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu. (Sumarto, Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba, 2020)

Tentang Kisah Riye Tandan yang merupakan utusan dari Kerajaan Sriwijaya ke daerah Tanah Rejang, pada waktu itu daerah bernama Tenggiri Tinggi/Tinggi, Kute Giri yang berada di daerah bukit, di bawah nya ada sungai yang mengalir dan banyaknya tanaman bambu.

Riye Tandan sebagai utusan dari Kerajaan Sriwijaya ke daerah Tenggiri tidak memiliki Kerajaan yang Besar di Tenggiri begitu juga dengan pasukan tidak memiliki pasukan yang banyak. Wilayah Riye Tandan, Beliti Ulu adalah daerah yang natural dengan sumber daya alam yang ada seperti sungai, bukit dan tanaman bambu. Riye Tandan datang ke Tenggiri, Tanah Rejang bukan ingin berkuasa tetapi ingin mencari ketenangan, untuk tujuan hidup yaitu moksa atau kembali kepada yang Maha Kuasa dengan keadaan yang tenang dan suci.

"Saya merasa pak Juhadi (Desa Lawang Agung Sindang Beliti Ulu) adalah salah satu tokoh masyarakat Rejang yang peduli terhadap social dan budaya yang ada di Rejang baik secara historis masyarakat Rejang atau social budaya Rejang yang masih hidup dan dilestarikan sampai sekarang ini, Beliau memiliki anak yang bernama Ilmi Arles mahasiswi IAIN Curup yang juga giat menulis dan meneliti tentang social, budaya dan religi masyarakat Rejang, sangat perlu diperhatikan oleh Pemerintah dan Masyarakat Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu secara umum." (Sumarto, Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba, 2020)

Apresiasi dan Terima Kasih Universitas Sultan Syarif Ali, Unissa Brunei Darussalam Kepada Delegasi PTKIN Indonesia

Harapannya program penguatan Reviewer dan LP2M PTKIN Diktis Kementerian Agama RI tidak selesai sampai disini, tetapi berlanjut dalam kegiatan kegiatan lainnya yang selalu menunjang setiap kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian Masyarakat perguruan tinggi. Bapak Dr. Haji Syamali Direktur Hubungan Luar negeri UNISSA, memberikan sertifikat tanda apresiasi dan terima kasih kepada setiap Delegasi PTKIN Indonesia yang sudah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di UNISSA. (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019)

Ada beberapa hal yang menjadi, pembahasan lebih lanjut setiap delegasi (termasuk delegasi dari IAIN Curup, Dr. Sumarto dan PTKIN Kementerian Agama RI dengan UNISSA yang di sampaikan Haji Syamali UNISSA, 1. Pertemuan kita ini adalah bukan yang terakhir, tetap harus di jalin dengan baik, dengan silaturahim di antara kita, saling mengundang dan memberikannya informasi atau nasihat nasihat, 2. Kami menunggu *joint riset* dalam bentuk proposal yang sudah jadi tentang kajian Ulama Nusantara, Brunei Darussalam dan Indonesia, terutama manuskrip manuskrip yang ada, 3. Kami menunggu program di Bulan Suci Ramadhan untuk kita sama sama mengaji di Brunei Darussalam, dengan program kegiatan yang sudah di susun dengan baik dan perencanaan sebelumnya, sehingga program

bisa menghasilkan output yang baik antara UNISSA dengan setiap kampus PTKIN.

Semoga Allah Subhana wata'ala, selalu melindungi kita melapangkan hati untuk belajar, berbagi manfaat, saling menasehati sesama saudara, titip salam untuk saudara saudari dan keluarga kita di Indonesia, disambut Haji Syamali UNISSA Alhamdulillah BarakAllah.

> "Alhamdulillah bisa dipertemukan dengan guru kami Haji Syamali dari UNISSA Brunei Darussalam, beliau mengajarkan tentang pentingnya Silaturrahim diantara ummat Muslim begitu juga dengan saudara dan saudari kita yang berbeda keyakinan, dengan silaturrahim kita mengenal makna saudara, makna limpahan kasih dan sayang serta bertambahnya rezeki yang diberikan Allah Subhana wata'ala kepada kita, berkah dan panjang umur serta banyak di doakan, kami pikir itu adalah karakter dari Insan yang Moderat yang di contohkan guru kita Haji Syamali. "

Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia

Buku yang hadir dihadapan kita bersama ini yang bisa di akses melalui Ebook Literasi Kita Indonesia adalah buku yang ditulis oleh Dr. Madyan, M.Pd.I dan El Munawwarah, S.E., M.E.I dengan editor Dr. Sumarto, M.Pd.I. ISBN : 978-623-6904-03-9. Penerbit Buku Literasiologi Indonesia (Anggota IKAPI) memberikan warna baru tentang politik dan kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia, sebagai Insan Moderat tidak lepas perannya di bidang politik dan kebijakan, yaitu harus bersikap adil, tegas dan mampu memberikan keseimbangan dari setiap kebermanfaatan yang diberikan kepada masyarakat. (Madyan, 2020)

Buku ini menyampaikan tentang kebijakan pendidikan Islam salah satu dianataranya; kebijakan merupakan pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran, garis haluan.

Sedangkan politik adalah segenap pengetahuan yang berkaitan dengan ketatanegaraan, segala urusan dan tindakan kebijaksanaan, siasat dan sebagainya mengenai pemerintahan sesuatu negara atau terhadap negara lain. Kebijakan pendidikan sebagaimana adalah suatu pertimbangan yangdidasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional. Pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga serta merupakan perencanaan umum yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan agar tujuan yang bersifat melembaga dapat tercapai.

Bila dihubungkan dengan kebijakan politik pendidikan Islam adalah rencana kegiatan atau garis haluan yang dirumuskan oleh pihak yang berkuasa yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini sangat menarik untuk dibahas. Selamat Membaca._

Islam Wasathiyah Bersama Laboratorium Pengembangan Studi Keagamaan (LABPSA) UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup. Konsep dan aktualisasi yang di diskusikan tentang Islam Wasathiyah, gimana sih maksudnya? Penasaran? Lalu, bagaimana tokoh agama mengenalkan konsep Islam Wasathiyah? Apakah bisa Islam Wasathiyah diterapkan di Aceh? Bagaimana caranya?

***Membumikan Islam Wasathiyah di Aceh.*_**

Bersama Narasumber ; Tgk. H. Muhammad Yusuf A Wahab (Tu Sop) (Ketua Himpunan Ulama Dayah Aceh), Dr. H. Amri Fatmi Anziz, Lc., M.A. (Doktoral Universitas Al-Azhar Aqidah dan Filsafat) dan Dr. Husna Amin, M.Hum. (Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Moderator: Raina Wildan, M.A. (Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Presented by Laboratorium Pengembangan Studi Keagamaan (LABPSA). ((LABPSA), 2020)

Ada beberapa pembahasan yang menarik dalam diskusi bersama Laboratorium Pengembangan Studi Keagamaan (LABPSA) UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang konsep dan aktualisasi dari Islam Wasathiyah, dimana Islam sebagai Rahmatan Lil alamin, memberikan kedamaian, kesejahteraan dan keadilan dengan keragaman yang ada, karena itu sudah menjadi kehendak Allah Subhana wata'ala dengan tujuan untuk saling mengenal, memahami dan bersikap toleran.

Diantaranya dari beberapa Narasumber menyampaikan ada Tgk. H. Muhammad Yusuf A Wahab, Dr. H. Amri Fatmi Anziz, Lc., M.A. dan

Dr. Husna Amin, M.Hum. yaitu 1. Moderasi itu adalah Rumah Pemerintah dan Masyarakat, semua ada di dalamnya untuk saling bersikap adil, toleran, anti kekerasan dan mendamaikan, 2. Moderasi menjadi sistem yang membudaya menjadi pengarah dan menjadi penengah dari perbedaan.

Selanjutnya 3. Moderasi tidak terlepas dengan sosial budaya yang sudah sejak lama terbangun di setiap daerah, yang seharusnya dilakukan adalah adat istiadat dan Syariat tidak bisa dipisahkan 4. Adat istiadat harus sesuai dengan Syariat, 5. Kemudian Agama itu tegas dan Perlu di pelajari dan dipahami mengajarkan agama dengan metode kelembutan, kebijaksanaan dan bukan kekerasan.

Kesuksesan Dakwah yang Moderat adalah dengan adat atau budaya yang sesuai dengan Syariat dengan metode yang lembut dan tujuan yang tegas. Tentunya Islam tidak cukup dengan bertebarannya konsep konsep tetapi Islam harus dihidupkan, dibumikan dengan cara pengamalan yang baik dan benar. Silaturahim sangat penting dalam mendidik atau mengajar kan Islam Wasathiyah, begitu juga dengan Silaturahim Pemikiran. Barokah Bermanfaat. Terima Kasih Kepada Laboratorium Pengembangan Studi Keagamaan (LABPSA) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

"Pada diskusi kali ini bersama pakar keilmuan dari Laboratorium Pengembangan Studi Keagamaan (LABPSA) UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Islam Wasathiyah banyak yang menarik dari pembahasan oleh narasumber yaitu di antaranya tentang bagaimana kita sebagai ummat muslim memiliki sikap moderat dalam beragama, mampu bekerjasama dengan baik kepada Pemerintah, bersikap tegas dan adil dalam setiap keputusan, dimana Aceh sebagai Daerah Istimewa, Daerah yang menjadi teladan dalam penegakan Hukum Islam adalah bentuk moderasi beragama, dimana Islam bisa memberikan keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh alam."

Moderasi Beragama dan Polarisasi di Dunia Maya Series - 15 Convey dan PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Partisipasi dan Kontribusi Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup. Hasil penelitian dari Ibu Iim Halimatusa'diyah dan Tim menyampaikan "Narasi Keagamaan di Dunia Maya: Politisasi Narasi Keagamaan dan Polarisasi Media Sosial di Indonesia" banyak temuan yang menarik dan bermanfaat yang disampaikan oleh Ibu Iim dan Tim Peneliti dari PPIM. (Jakarta, 2020)

Diantara temuan yang disampaikan beliau yang bisa kami respon, diantaranya; 1. Media Sosial menjadi salah satu alat atau media komunikasi dan sumber informasi yang ter update dan paling banyak di gunakan oleh publik, sehingga banyak informasi viral dari media sosial, 2. Media Sosial juga menjadi sarana untuk mendesain atau membingkai dari perkembangan isu isu yang berkembang, baik dari isu politik dan keagamaan yang sedang berkembang saat ini.

Selanjutnya yang ke - 3. Terjadinya polarisasi terhadap informasi informasi yang ada di media sosial oleh beberapa kelompok tertentu, menjadi sumber informasi Up to date yang sering di konsumsi oleh publik dan bahkan sangat mempengaruhi gerakan dan pola kehidupan masyarakat, seperti Polarisasi Informasi tentang isu radikalisme, munculnya ujaran ujaran provokatif, penistaan agama dan isu isu yang lainnya.

Kemudian yang ke - 4. Tentang Defenisi Keagamaan oleh beberapa golongan yang sudah di klasifikasi oleh Tim Peneliti, ada Golongan Moderat, Konservatif, Radikal, Liberal dan Islamis, beragam Defenisinya, dan ini juga terpolarisasi dengan informasi dan pengaruh nya dari masing masing golongan, hal ini menjadi bentuk pengaruh global karena semua bisa menjadi Influencer saling memberi kan pengaruh, yang menjadi tantangan adalah kita masuk sebagai Influencer dan memberikan pengaruh positif kepada warganet karena ini sangat mempengaruhi pola perilaku dalam kehidupan nyata, tentunya kita sebagai golongan yang moderat.

Prof. Jamhuri Makruf Team Leader CONVEY yang memandu acara dengan baik, beliau memberikan pengantar dalam Webinar, bahwa sebagai kaum Akademik, kaum moderat seharusnya mampu menjadi Influencer di media sosial, memberikan edukasi keagamaan yang baik kepada publik, karena yang menjadi benteng keilmuan itu adalah kaum akademisi yang memiliki komitmen memfilter segala bentuk informasi yang bertentangan dengan keagamaan, memberikan jalan yang benar kepada publik dengan narasi yang mendamaikan dan menyejukkan.

Prof. Azyumardi Azra secara kritis memberikan respon tentang hasil penelitian yang disampaikan oleh Ibu Iim Halimatusa'diyah dan Tim Peneliti PPIM, bahwa perlu adanya klasifikasi wilayah yang di teliti tentang polarisasi media sosial sehingga data yang dihasilkan lebih akurat, walaupun sebenarnya hasil riset yang disampaikan Ibu Iim

sudah baik, tapi untuk lebih mendalam lagi analisis nya bisa dengan lebih detail instrumen yang diberikan.

Karena polarisasi media sosial dengan golongan yang sudah di petakan seperti konservatif, moderat, radikal dan golongan lainnya lebih tampak berapa presentasi pengaruh yang diberikan dan Kebermaknaaan riset untuk mengatasi informasi radikal, ujaran kebencian bisa dikurangi, tentunya dengan memberikan motivasi Akademik untuk berkehidupan juga di dunia virtual karena berdampak besar pada pengaruh perilaku dalam realitas kehidupan.

Seirama dengan yang disampaikan oleh Mas Indra Dwi Prasetyo sebagai kaum Milineal, sudah seharusnya kaum akademisi masuk dalam dunia media sosial memberikan pesan pesan yang bermanfaat, dan menjadi Influencer memberikan pengaruh positif, jalan lurus, jalan perdamaian, content yang menyejukkan, inspiratif dan Kreatif.

Karena di era revolusi industri 4.0 atau sudah sampai ke era Society 5.0 kita sebagai human harus menjadi leader, manajer dan Influencer dalam mengelola media informasi dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan visi misi Moderasi Beragama IAIN Curup, untuk mewujudkan Insan Moderat dan Pancasila, menjaga NKRI dan bhinneka tunggal Ika.

Dokumentasi Kegiatan Moderasi Beragama dan Polarisasi di Dunia Maya Series - 15 Convey dan PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta._

"Kajian tentang Moderasi Beragama; Polarisasi di Dunia Maya menjadi sangat menarik dan bahkan banyak memberikan fakta perubahan di masyarakat, dimana paham keagamaan menjadi sarana berpikir yang berkembang luas, dengan penafsiran yang berbeda – beda sehingga banyak menimbulkan perbedaan dan saling ada anggapan yang paling benar atas nama golongan tertentu atau secara pribadi. Pentingnya pemahaman agama yang moderat, mampu memberikan pandangan yang benar bukan sikap ekstrim atau bahkan merugikan masayarakat dan Negara." (Jakarta, 2020)

1st Dirundeng Internasional Conference on Islamic Studies (DICIS) 2020. Berpartisipasi, Berkontribusi dan Berkolaborasi

DICIS perdana ini merupakan Konferensi Internasional yang baik di ikuti pada masa Pandemic Covid-19, karena dengan aplikasi zoom kita terbantu dan terhubung dengan kaum cendikiawan yang berpengaruh secara nasional dan internasional. (Meulaboh, 2020)

Mengikuti kegiatan DICIS, bisa menyaksikan langsung pemaparan dari Prof. Oman Fathurahman tentang kajian filologi, penting nya Menggali sumber informasi pengetahuan dari manuskrip Nusantara dan bahkan dunia, termasuk Aceh adalah wilayah yang memiliki banyak manuskrip yang belum bisa tergali, terbaca dan termanfaatkan secara keilmuan untuk kepentingan kemajuan sumber daya manusia.

Ikut berpartisipasi dari IAIN Curup mengirimkan abstrak dalam Konfrensi tersebut membahas tentang pentingnya peran Media Sosial dalam menyampaikan pesan pesan pendidikan Islam, karena sumber informasi yah paling cepat di akses dan secar instan oleh banyak orang adalah media sosial, dengan menyebarkan pesan pesan yang bermanfaat dalam hal ini Pendidikan Islam bisa memberi kan informasi yang bermanfaat dan bermakna bagi masyarakat banyak.

Dikutip dari laman staindirundeng Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh pada 25-26 November 2020. Sejumlah ilmuan dunia dengan beragam latar belakang keilmuan, membahas pemikiran Islam

klasik pada 1st Dirundeng Internasional Conference on Islamic Studies (DICIS) 2020. Mengangkat tema *"Turats: Reconstruction Knowledge and Islamic Education in Disruption Era."* Menghadirkan sejumlah pembicara dari kalangan akademisi dan praktisi yang berasal dari dalam dan luar negeri, seperti Dirjen Pendis Kemenag RI, M. Ali Ramdhani, Guru Besar Filologi FAH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta/Pengampu NGARIKSA, Oman Fathurrahman.

Kepala Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan Kemenag RI, M. Arskal Salim GP. Direktur CSRC/Dosen FISIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Idris Hemay, Amanda Tho Seeth dari Centre Asie du Sud-Est (CASE) Paris, dan Annabel Teh Gallop Lead Curator, Southeast Asia.

Kemudian mengikuti penjelasan dari Direktur CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang juga Lembaga Non Struktural sama seperti PPIM, luar bisa begitu banyak manfaatnya bagi dunia pendidikan, melalui hasil riset dan Publikasi yang disampaikan kepada Publikasi sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dari penerapan penerapan Kebijakan Pemerintah tentunya. Beliau menyampaikan tentang pentingnya Moderasi Beragama di setiap Perguruan Tinggi di Indonesia tidak hanya secara nasional tetapi dunia, dengan menerapkan nilai nilai Moderasi dalam pendidikan, Penelitian dan pengabdian masyarakat.

"Prof. Oman Fathurahman tentang kajian filologi, penting nya Menggali sumber informasi pengetahuan dari manuskrip Nusantara dan bahkan dunia, termasuk Aceh adalah wilayah yang memiliki banyak manuskrip yang belum bisa tergali, terbaca dan termanfaatkan secara keilmuan untuk kepentingan kemajuan sumber daya manusia." (Meulaboh, 2020)

Insan Moderat Inovatif;
Buku Desain KKN Daring Mahasiswa KKN Daring dan Dosen Pembimbing Lapangan DPL

Insan Moderat tentunya harus mampu mengaplikasikan ide – idenya walaupun di masa yang sulit, seperti pada masa pandemic covid-19, menghadirkan ide yang memberikan perubahan dan manfaat kepada orang lain.Salah satu diantaranya adalah membuat Buku Desain KKN Daring dari hasil kegitanyang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa KKN secara Daring, pengalaman ini penting di bukukan, menjadi panduan bagi mahasiswa selanjutnya, sikap Moderat adalah mampu memberikan perubahan yang bermanfaat, sikap kreatif, inovatif dan egaliter. (Sumarto D. , Desain KKN Daring , 2020)

Penyerahan Buku KKN Daring kepada Sekretaris LP2M IAIN Curup, sebagai penyelenggara kegiatan KKN Daring, yang kreatif dan inovatif dalam mendesak KKN selama pada masa Pandemic Covid-19._

Sikap Tri Dharma Perguruan Tinggi harus menjadi karakter setiap warga kampus, mulai dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pada kali ini adalah Pengabdian Masyarakat yaitu pelaksanaan KKN secara Daring. Kampus dihadapkan dengan problematika menghadapi Pandemic Covid-19, beberapa kegiatan harus dilakukan seperti KKN Daring, sehingga sangat penting peran kreatif dan inovatif dalam menghadapinya._

Dikutip dari Balairung Press KKN daring merupakan alternatif mahasiswa untuk melakukan pengabdian di tengah pandemi.

Namun bagi mahasiswa serta masyarakat, KKN daring menuai berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan KKN daring dipertanyakan kembali efektivitasnya. Hal ini menjadi tantangan dan komitmen kaum Akademik bagaimana mendesain KKN Daring yang bisa menyentuh Lingkup emosional dan spiritual masyarakat untuk melakukan perubahan._

Menjadi catatan penting bagi setiap perguruan tinggi apa yang dilakukan oleh KKN-PPM UGM yaitu Pelaksanaan KKN daring dari 'terjun langsung ke lokasi' menjadi 'melalui rumah' menimbulkan kesan tersendiri bagi para pesertanya. Beberapa kesan yang timbul dan paling mencolok di antaranya adalah ketiadaan rasa mengabdi secara optimal dan kehilangan momentum KKN daring yang erat kaitannya dengan kerja langsung di desa-desa. Terlepas dari subjektivitas kesan-kesan tersebut, terdapat beberapa keresahan yang dirasakan oleh sebagian peserta KKN daring. Menarik sekali, hal ini juga dirasakan oleh teman teman mahasiswa KKN Daring di IAIN Curup, program KKN belum maksimal menyentuh kehidupan dan keresahan masyarakat._

Tentunya dari berbagai kampus memiliki teknik yang berbeda beda dalam mendesain KKN Daring sesuai dengan need assessment yang terlebih Dahulu dilakukan. Pentingnya kolaborasi, Pentingnya melakukan KKN *Blanded*, dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi catatan dalam buku yang kami tuliskan dalam Buku KKN Daring._
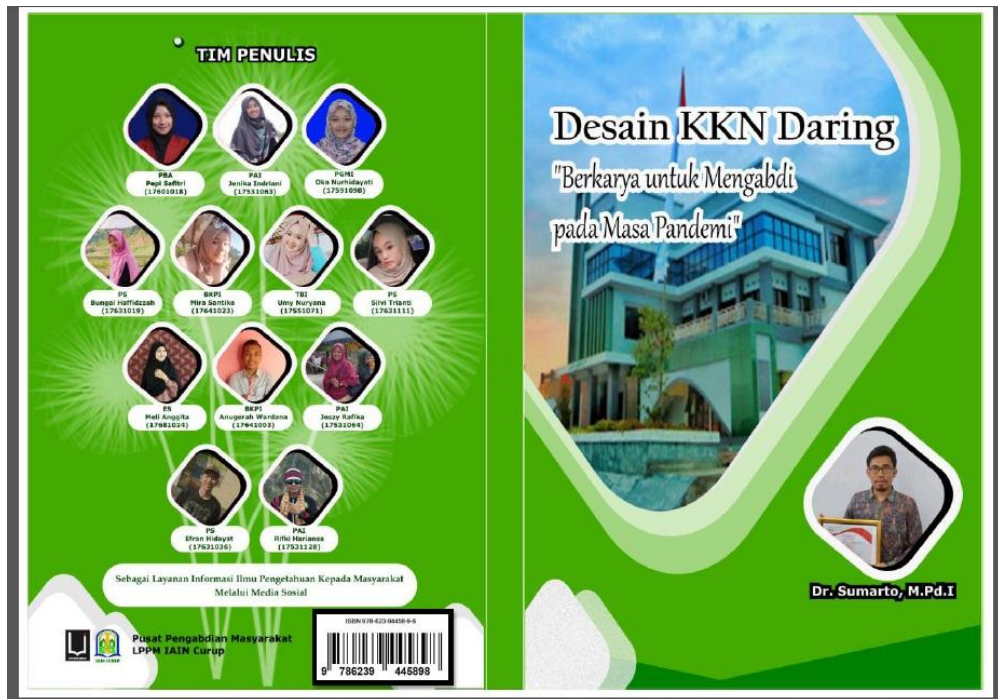
"Secara khusus kami memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat penulis sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Melihat kondisi bangsa dan dunia belakangan hari ini, pandemic virus corona masih terus memberikan dampak bahaya kepada manusia, jumlah korban terus bertambah, tidak hanya di Indonesia bahkan dunia, sehingga Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk tetap di rumah, menjaga jarak dan menggunakan alat pengaman diri untuk mencegah penularan virus corona …..

Pada masa pandemic covid – 19 dengan berbagai problematika yang dihadapai khususnya di perguruan tinggi, dimana setiap program yang sudah direncanakan harus dilakukan secara daring, seperti program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari LPPM dilaksanakan secara daring, dimana setiap mahasiswa yang engikuti program ini berada di rumah masing – masing, lingkungan masyarakatnya

melaksanakan KKN Daring dengan bentuk laporan juga secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus siap dengan segala kondisi, dengan ide kreatif kita harus mampu menjalankan program dengan baik, dalam buku ini dijelaskan berbagai pengalaman DPL dan Peserta KKN Daring, semoga menginspirasi dan menjadi bahan pembelajaran berikutnya. Selamat Membaca (Rektor IAIN Curup, 2020) …..” (Sumarto D. , Desain KKN Daring , 2020)

Produktif di Masa Pandemi
Work Frome Home: Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif

"Sebagai Insan yang Moderat tidak hanya berdiam diri ketika dihadapkan dengan problematika, seharusnya sikap kreatif itu ada dan muncul ke permukaan aksi, karena itu yang bisa memberikan manfaat. Menghadapi pandemic covid -19, kita memiliki tanggung jawab besar untuk saling membantu saudara kita, memberikan ide dan gagasan yang bisa memberikan perubahan, salah satu gerakan langkah yang kami lakukan adalah dengan Literasi." (Sumarto D. , Produktif di Masa Pandemi, 2020)

Kerja Sama Rumah Produktif Indonesia dan Literasi Kita Indonesia. Penyunting : Dr. Sumarto, M.Pd.I. ISBN : 978-623-94458-6-7. Penerbit Buku Literasiologi (Anggota IKAPI). Mulai dari Bulan Maret 2020 atau bahkan sebelumnya wabah virus corona sudah merajalela, tidak hanya di satu Negara bahkan hampir di seluruh Negara terkena dampak dari virus corona, mulanya virus corona muncul di daerah Wuhan, China hingga muncul kemana – mana, hal ini memang menunjukkan China ada dimana – mana di seluruh dunia, tapi yang akan kami sampaikan bukan hal tersebut.

Kami ingin menyampaikan walau pada masa pandemic hingga sekarang masa pandemic yang dikenal dengan istilah new normal atau kebiasaan baru harus tetap kita sikapi dengan karya yang positif sehingga bermanfaat bagi orang lain. Pada buku ini, kami berupaya menyampaikan kepada publik, bahwa kami selama pandemic tidak berdiam diri saja, kami melakukan hal yang banyak untuk mengajak orang lain produktif di masa pandemic, salah satunya bersama Rumah Produktif Indonesia kami melakukan program *Call For Book Chapter*, kami mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk kita ayo menulis, setiap pengalaman yang kita lakukan selama pandemic.

Apapun itu pengalaman yang kita lakukan, yang bisa menjadi motivasi, inspirasi dan semangat bagi orang lain, tentunya dengan apapun juga profesi yang kita miliki._

Belajar Moderat
Bersama Dr. KH. Zainul Arifin, M.Ed, M.A
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Rasa syukur kepada Allah Subhana Wata'ala dipertemukan dengan KH. Zainul Arifin beliau adalah guru kita yang banyak mengajak kita untuk berdakwah melakukan kepada kebaikan dan tidak melanggar ajaran – ajaran agama Islam. Gagasan beliau sangat Moderat, pertama kali bertemu beliau di Kampus STAI Ma'arif Jambi, mengikuti pengajian beliau secara rutin membahas tentang Kitab Kuning yang dibaca dan di ajarkan beliau kepada kami, dengan berbagai tema pada setiap pertemuannya. (Arifin, 2020)

Mulai dari konsep Iman, Taqwa, Menghadapi Kehidupan akhir zaman, problematikan ummat dan tentang kemajuan penddidikan ilmu teknologi, Alhamdulillah menjadi kajian yang sangat menarik. Hal ini beliau buktikan dengan mendirikan Pondok Pesantren Darul Arifin di Kota Jambi, yang berlokasi di Perumahan *Elite*, tetapi beliau bisa menghadirkan konsep Pendidikan Islam untuk semua kalangan masyarakat, belajar Islam dengan baik dengan konsep saling menolong, bersedekah, berlomba – lomba dalam kebaikan.

Pada buku ini, saya mengutip langsung dua tulisan beliau yang menyampaikan tentang pentingnya sebuah karya dan kenikmatan yang berharga dalam Hikmah Pagi, dan sudah diterbitkan bukunya dengan judul Hikmah Pagi yang banyak memberikan pendidikan ke-Islaman bagi masyarakat Indonesia, dan ini merupakan karakter dari Insan Moderat

yang harus kita teladani dan laksanakan, bahwa Insan Moderat harus belajar kepada ahlinya yaitu kepada para Ulama untuk menambah ilmu pengetahuan, keberkahan ilmu pengetahuan dan menimbulkan ras a cinta dan zuhud.

Hikmah Pagi: Pentingnya Sebuah Karya (Arifin, 2020)

Sebuah estafet keilmuan memang tidak cukup hanya sekedar menyampaikan dengan berdiskusi, berceramah dan lain sebagainya. Karena setiap manusia diberikan anugerah oleh Allah berbeda-beda dan mempunyai kelebihan yang berbeda pula. Namun apabila ingin usia panjang serta banyak dikenang adalah dengan menorehkan sebuah karya apapun bentuknya terlebih adalah sebuah “buku atau kitab”. Maka para ulama setiap masa pasti mempunyai karya yang senantiasa dikenang pada generasi berikutnya, untuk memudahkan estafet mata rantai keilmuan dimasa yang akan datang. Selain itu jariyahnya akan terus mengalir selama buku itu menjadi sebuah rujukan.

Sebut saja Imam Malik (W. 179 H) dengan julukan “Imam Darul Hijrah” dengan “Muwatho’nya”. Kata "Al-Muwaththo’" berarti terbentang, mudah juga berarti kesepakatan. Dari penamaan inilah kitab Muwattho’ disusun, yaitu mempermudah mengambil manfaat hadits-hadist dari segi fiqh, ilmu, dan pengamalan. Bahkan sebagian ulama memposisikannya di atas Shohih Bukhori dan Shohih Muslim. Akan tetapi yang lebih rojih, adalah pendapat yang mengatakan bahwa Shohih Bukhori dan Shohih Muslim masih lebih unggul, sebab pada kitab Muwattho’ terdapat hadits-hadits “Mursal”.

Bahkan rombongan Amirul Mukminin Abu Ja'far Al-Manshur (W. 158 H) suatu hari berjumpa dengan Imam Malik dan mengatakan: Saya ingin kitab muwaththo' ini di salin dan dicetak banyak untuk dibagikan ke berbagai penjuru kota umat islam. Kemudian saya perintahkan untuk mengamalkan isinya dan membuang yang lain yang dibuat-buat. Karena menurut saya pondasi ilmu adalah riwayat dan ilmu penduduk Madinah.

Lantas Imam Malik menjawab: "Wahai Amirul Mukminin, Janganlah engkau lakukan hal tersebut! Karena banyak sekali periwayatan dari rasulullah yang dinukil mereka, banyaknya periwayatan yang mereka riwayatkan, setiap kaum mengambil ilmu yang mereka bawa dan mengamalkan apa yang mereka riwayatkan, dan mereka juga mengamalkan apa yang menjadi perbedaan para sahabat, sehingga mengembalikan hal tersebut sangat sulit. Maka biarkan mereka mengamalkan apa yang sudah mereka jalankan".

Al-manshur mengatakan: "Andai saja engkau setuju wahai Imam, tentu hal tersebut akan kami lakukan". (Lihat: Siyar A'lamin Nubala', Jilid: 8/79-80).

Hal ini bukan tanpa alasan, karena Imam Malik pernah mengatakan: Saya pernah meminta pendapat dan menunjukkan kitab saya ini kepada 70 para ahli fiqh Madinah, dan semuanya menyepakatinya maka kami beri nama "Muwaththo'".

Dan yang lebih menarik Imam Malik terus mengoreksi karya beliau sampai 40 tahun bahkan sampai beliau hendak meninggal dunia. (Lihat: Tanwirul Hawaliik, Hal: 10).

Bahkan pujian Imam Bukhari (W. 256 H) kepada kitab Muwaththo': "Sanad-sanad paling shohih (kredible) semuanya adalah dari "Malik" dari "Nafi'" dari "Ibn Umar" dan semua sanad tersebut paling banyak terdapat pada kitab al-Muwaththo'".

Dan yang sangat masyhur yang paling banyak meriwayatkan dari kitab al-Muwaththo' ini adalah "Ali Ibn Ziyad at-Tunisy al-Abbasy (W. 183 H), salah satu pembesar ulama di Maroko dan ahli fiqh di sana. Beliau merupakan rujukan utama dalam bidang fiqh". (Lihat: Hilyatul Auliya', Jilid: 9/63).

Maka wajar bukan hanya Sudan, Madinah, Al-Jazair dan Tunis tapi juga menyebar di Maroko maka tak heran sampai sekarang masih banyak pembesar Madzhab Malik di Maroko. Semoga suatu hari bisa sowan dan menimbah ilmu disana Aamien.

Selain Muwattho' Imam Malik, ada juga Muwattho' Ibnu Abi Dzi'b (109 H), Muwattho' Ibrohim bin yahya al-aslamiy (184 H), Muwattho' Ibnu Wahb (197 H) dan lain-lain.

Maka Muwaththo' sampai sekarang tetap bersinar dan menjadi rujukan utama dalam bidang hadits apalagi rujukan dalam Madzhab Malik.

Semoga kita terus semangat berkarya paling tidak sebagai bentuk moroja'ah (mengulang) apa yang sudah kita dapatkan, tidak harus tulisan berat. Namun tulisan ringan dan mudah diamalkan serta yang paling penting bermanfaat luas bagi umat.

Semoga Allah menjaga kita semuanya Aamien Allahumma Aamien. Tulisan dari Al-Faqir Ila Allah, ZA.

Hikmah Pagi: Kenikmatan Yang Sangat Berharga (Arifin, 2020)

Ketika kita merenungkan judul di atas, mungkin kita akan menyangka bahwa kenikmatan berharga adalah harta yang banyak, asset yang berlimpa, jabatan yang tinggi dan lain-lain. Padahal apabila kita renungkan secara mendalam, dari semua itu ada satu kenikmatan yang tak akan tergantikan oleh apapun, yaitu kenikmatan ketika kita mampu menumpahkan air mata kita karena rasa takut dan tumpukan dosa yang kita lakukan.

Tatkala seseorang masih Allah mampukan untuk menangis, berarti hatinya masih dipenuhi dengan ruh keimanan yang menjaga dirinya. Sebagaimana bumi yang disiram dengan air hujan seperti menumbuhkan kehidupan yang baru dengan menumbuhkan banyak tumbuhan.

Maka tak heran jika Adl-Dlahak Ibn Muzaahim (W. 106 H), ketika sore hari beliau selalu mengucurkan air mata! Kemudian beliau ditanya, apa yang menyebabkan anda menangis? Beliau menjawab: kami tidak mengetahui amalan

apa yang akan diangkat pada hari ini ke langit? Ini yang menyebabkan saya menangis.

Ka'ab Ibn Akhbar (W. 32) mengatakan: ketika saya mempu menangis karena rasa takut kepada Allah lebih kami cintai dibandingkan sedekah dengan emas. Begitupun Ibn Munkadir (W. 130 H), diceritakan bahwa tatkala beliau menangis, beliau mengusap wajah dan janggutnya yang terkena cucuran air mata beliau, seraya beliau mengatakan: ''telah sampai kepada saya tempat yang tidak akan disentuh oleh api neraka, sambil beliau mengusap air matanya''.

Maka disampaikan oleh para ulama, bahwa orang-orang shaleh hanya menangis tatkala, Mereka mengingat dosa dan keburukan yang pernah dilakukan, Selalu berfikir dan teringat, apa nanti bekal yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah, Mereka sangat takut dengan adzab Allah, dan takut amal mereka ditolak oleh Allah ta'ala. Mereka sangat takut meninggal, tatkala belum ada perbekalan yang cukup untuk menghadap Sang Pencipta, Mereka sangat rindu ingin berjumpa dengan Rasulullah dan Allah Jalla Wa 'Ala. (Lihat: 'Indamaa Yahlu al-Masaa, Hal: 192-193).

Semoga Allah mampukan kita untuk meneteskan air mata, untuk merenungkan dosa-dosa kita yang semakin menggurita dan menangis karena takut kepada Allah.

Dan semoga Allah selamatkan kita di dunia maupun diakhirat kelak Aamien Allahumma Aamien. Tulisan dari Al-Faqir Ila Allah, ZA.

Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Bersama Kunjungan Akademik dan *Benchmarking* dari IAIN Padangsidimpuan di Desa Sindang Jati Desa Pancasila Kabupaten Rejang Lebong

Desa Sindang Jati memiliki banyak Sumber informasi penting dalam membangun Desa yang Moderat salah Satunya adalah Kerukunan umat Beragama dan menghidupkan nilai nilai Pancasila. Sebagai Desa yang sudah lama berdiri pada tahun 1958, Desa Sindang Jati selalu aman, damai, tertib dan bersahaja. (Curup R. M., 2020)

Kunjungan Akademik dari IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor 1, Ketua LPPM dan Kapus Moderasi Beragama. Melihat keindahan alam Desa Sindang Jati, subur tanahnya

dan makmur masyarakatnya. Salah satu indikator penting mengapa Desa Sindang Jati tidak pernah terjadi konflik walaupun berbeda agama dan budaya, karena subur dan makmur masyarakatnya, setiap masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan berkebun dan menyadap pohon aren, sebagai pekerjaan utama, udara yang sejuk, ramah masyarakatnya.

Desa Sindang Jati bisa menjadi salah satu destinasi wisata alam dan budaya, karena kita dihadapkan dengan sikap terbuka dan ramah masyarakatnya. Desa Sindang Jati juga salah satu Desa yang terpilih sebagai Desa Pancasila oleh Kepala BPIP. Lokasi pelaksanaan Riset Moderasi Beragama dari Pusat, yaitu kluster Penelitian Kebijakan oleh tim peneliti dari IAIN Curup dalam organisasi Yayasan Literasi Kita Indonesia. Dari hasil riset yang intensif menghasilkan sebuah buku yang bisa menjadi referensi yaitu Buku Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi Beragama.

Dialog antar ummat beragama di Desa Sindang Jati, Sambutan Kegiatan dari Kepala Desa, Wakil Rektor 1 IAIN Padangsidimpuan, IAIN Curup, menyampaikan pesan penting dalam ber moderasi yaitu toleransi, anti kekerasan, saling menghormati, menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar. Walaupun perbedaan itu ada tetapi kita bangsa Indonesia yang memiliki Pancasila sebagai Ideologi Bangsa, Konstitusi UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Semboyan bhinneka tunggal Ika, yang selalu dijaga dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari._

Rumah Moderasi Beragama dan Publikasi Ilmiah Daerah Balai Diklat Kabupaten Rejang Lebong, Bukit Kaba, Danau Mas Bestari, IAIN Padangsidimpuan dan IAIN Curup

Berdiskusi kajian Moderasi Beragama adalah bagian besar untuk memajukan kampus, menjaga kemajemukan yang ada di kampus sampai dengan menjadikan kampus sebagai pondasi penting dalam menjaga NKRI dan Persatuan dan Kesatuan Republik Indonesia, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. (Curup R. M., 2020)

Dari beberapa diskusi yang dibahas adalah tentang konsep Moderasi Beragama di PTKI, dimana Moderasi Beragama masuk ke dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mulai dari proses pendidikan dan pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Ada beberapa nilai nilai Moderasi

Beragama; Tawassuth (mengambil jalan tengah), Tawāzun (berkeseimbangan), I'tidāl (lurus dan tegas), Tasāmuh (toleransi), Musāwah (Egaliter) dan Syurā (musyawarah).

Tentunya nilai nilai moderasi beragama bisa di aplikasikan di setiap proses pendidikan tidak hanya di kampus tetapi di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Caranya dengan metode Insersi yaitu menyisipkan nilai nilai Moderasi Beragama dalam RPP dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan nilai nilai Moderasi Beragama. Adapun Indikator diterapkannya Moderasi Beragama yaitu Komitmen Kebangsaan, toleransi, anti Radikalisme dan Kekerasan dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga sudah mengeluarkan aturan tentang pengimplementasian nilai nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan. Sejalan dengan kebijakan penguatan Moderasi Beragama, tentunya sesuai dengan kajian Ke_ Islaman, yaitu hubungan moderasi dalam Iman, Islam dan Ihsan. Konsep ummat terbaik (Khairu Ummah) yaitu Kejujuran (ash-Shidqu), Keadilan (al-’adalah), Terpercaya dan menepati janji (al-amanah wa al-wafa’ bi al-‘ahdi), Istiqamah (sustainability) dan Saling menolong (at-Ta’awun). (Kementerian Agama RI, 2019)
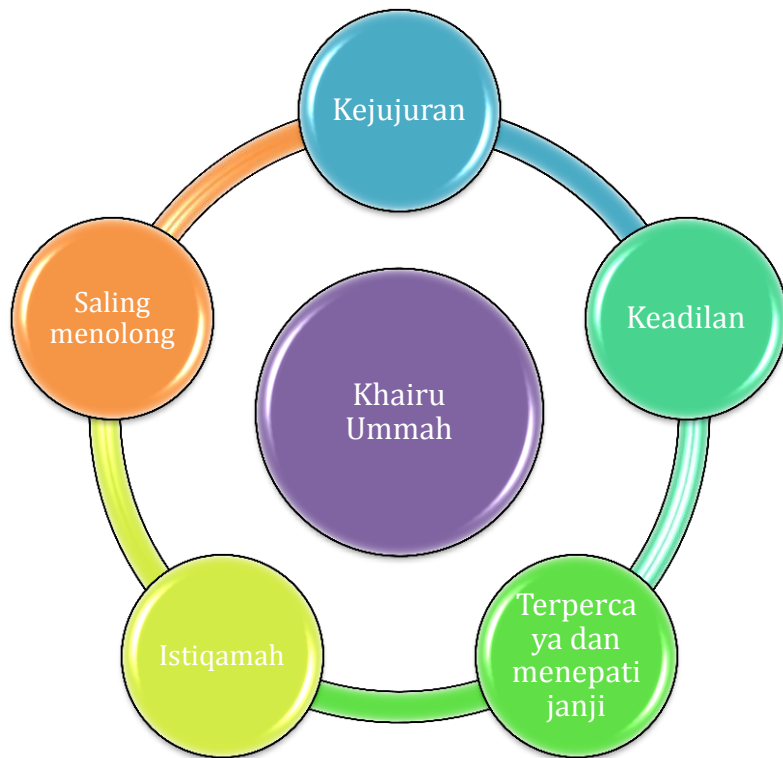
"Konsep ummat terbaik (Khairu Ummah) yaitu Kejujuran (ash-Shidqu), Keadilan (al-'adalah), Terpercaya dan menepati janji (al-amanah wa al-wafa' bi al-'ahdi), Istiqamah (sustainability) dan Saling menolong (at-Ta'awun)." (Kementerian Agama RI, 2019)

Laboratorium Faktual
Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup

Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong salah satu destinasi desa Akademik untuk melakukan kegiatan riset dan pengabdian masyarakat. Desa Sindang Jati meraih beberapa prestasi Nasional, diantaranya Desa Pancasila dari Kepala BPIP, Desa Pramuka, Desa Wisata dan Desa Moderasi dan Kerukunan umat Beragama. (Curup R. M., 2020)

Kunjungan IAIN Padangsidimpuan di hadiri oleh Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, Ketua LP2M Dr. H. Zul Anwar Ajim, Sekretaris LP2M Ali Amran, M.Si, Kapus Pengabdian Masyarakat dan Kapus Moderasi Beragama. IAIN Curup dihadiri Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 3, Sekretaris LP2M, Kepala SPI, Subbag Humas dan Kapus Moderasi Beragama.

Ada beberapa hal yang di bahas dalam kunjungan Akademik, yaitu 1. Aturan pendirian pusat Moderasi Beragama di setiap PTKI apakah di bawah Unsur Rektorat, LP2M atau berbentuk Unit Baru, 2. Desa Sindang Jati sebagai Desa Moderasi Beragama menjadi salah satu referensi secara nasional bagi kampus lain untuk membuat laboratorium Faktual, 3. Kepala Desa Sindang Jati dan perangkat Desa, Tokoh lintas agama menyampaikan salah satu kunci kerukunan UMM beragama di Desa Sindang Jati adalah sikap toleransi, saling menghormati, menjalankan agama dengan baik serta kondisi alam yang subur dan makmur, sehingga kehidupan ekonomi selalu membaik.

Selanjutnya yang ke 4. Rombongan dari IAIN Padangsidimpuan mengamati berbagai kegiatan di Desa Tasik Malaya, termasuk pengolahan gula aren, karena Desa Sindang Jati salah satu penghasil gula aren di Rejang Lebong selain hasil kebun sayurnya yang kaya, 5. Desain Moderasi Beragama di Desa Sindang Jati sebagai Laboratorium, untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat; KKN Lintas Agama (toleransi dan kerukunan), KKN Bersama Pramuka (Kekeluargaan dan Keterampilan), KKN Kebangsaan dan Cinta Tanah Air (Nasionalisme dan Patriotisme).

Desa Sindang Jati sebagai lokasi kegiatan Riset Kebijakan dari Pusat, Diktis Kementerian Agama RI melalui Yayasan Literasi Kita Indonesia, Untuk memberikan pendampingan dan motivasi bagi masyarakat dalam pengelolaan hasil alam, menjaga kerukunan umat beragama, dan lokasi kegiatan Forum Kerukunan umat Beragama dari Kabupaten Kota,

Provinsi hingga Pusat, Kepala Pusat Keturunan ummat Beragama Dr. Nifasri, menyampaikan Desa Sindang Jati adalah salah referensi kajian akademik Praktik empiris Kerukunan umat Beragama dan implementasi nilai nilai Moderasi Beragama._
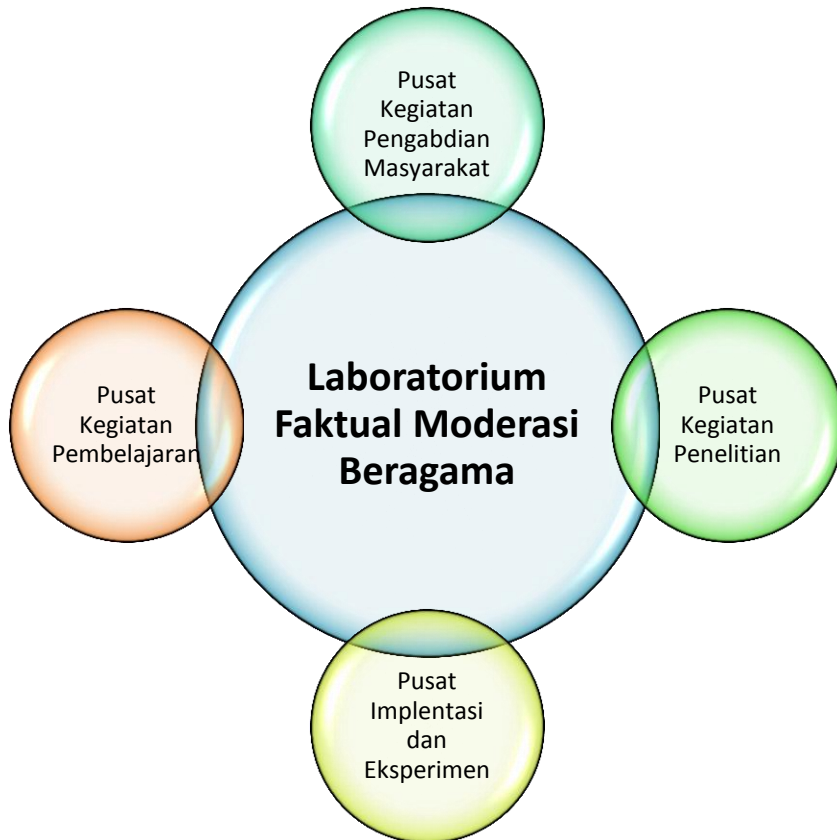
"Laboratorium Faktual Moderasi Beragama di Desa Sindang Jati, Rejang Lebong ada beberapa pusat kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan pengabdian masyarakat, pembelajaran, penelitian dan pusat implementasi serta eksperimen lingkup moderasi beragama dan kebangsaan.

Belajar dari Brunei Darussalam
Bersikap Moderat Menghadapi Pandemi Covid - 19

Southeast Asia E - Talk "Islam in Southeast Asia at the Time Pandemic Covid-19 Up New Normal" at the day of Saturday, November 21, 2020. Brunei Darussalam Speaker: Haji Sammali Bin Haji Adam (Pengarah Pusat Perhubungan Awam Bangsa, UNISSA Brunei Darussalam). Ilham Dwitama Haeba, M.A (Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Brunei Darussalam). (Darussalam, 2020)

Indonesian Speaker: Dr. Ngainun Naim (IAIN Tulangagung), Dr. Ali Imron (UIN Walisongo Semarang), Dr. Kamarusdiana (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Dr. Ahmad Yani (IAIN Syekh Nurjati Cirebon), Dr. Sumarto (IAIN Curup), Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution (IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa), Dr. Mus Mulyadi (IAIN Bengkulu) dan Syawaluddin Hanafi, M.H (IAIN Bone).

Kegiatan yang memberikan banyak informasi dan pembelajaran tentang bagaimana Islam di Asia Tenggara menyikapi Bahaya dari virus Corona. Penyampaian Narasumber dari Brunei Darussalam dan Indonesia, yaitu; 1. Ada 148 Kasus Covid 19 di Brunei Darussalam, Alhamdulilah terselamatkan dan Sehat kembali tidak ada yang sampai meninggal, hal ini menunjukkan kesiapan Negara Brunei Darussalam menangani bahaya Covid 19 tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga pendidikan dan ekonomi.

Selanjutnya yang ke - 2. Proses pembelajaran dan Pengajian sudah dibuka di Brunei Darussalam, semua kembali normal tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan dari Kesultanan Brunei Darussalam, 3. Selama masa Pandemi Covid-19, di setiap masjid Brunei Darussalam selalu membaca Surat Yasin, memohon kepada Allah Subhana wata'ala untuk dijauhkan dari bahaya Corona, memohon ampunan dari segala kesalahan dan dosa yang bisa mendatangkan bala atau azab.

Kemudian yang ke - 4. Keberhasilan Brunei Darussalam dalam menangani bahaya Covid 19 dikarenakan kepatuhan

warga negara dalam menjalankan protokol kesehatan, Perintah Sultan adalah hal yang wajib untuk dilakukan, karena demi kemaslahatan dan keselamatan ummat. 5. Brunei Darussalam juga membuka proses seleksi beasiswa untuk setiap Masyarakat yang ada di dunia termasuk di Indonesia untuk belajar di Negara Brunei Darussalam, seperti di kampus UNISSA Universitas Sultan Syarif Ali.

Indonesia sebagai negara yang besar dalam menghadapi Pandemic Covid-19 sudah melakukan banyak perubahan dan sikap tegas dari Pemerintah terutama dalam menjalankan protokol kesehatan. Hal ini harus di apresiasi, dari Sabang sampai Merauke, banyak problematika yang timbul dari dampak Covid 19 seperti problematika di bidang pendidikan, ekonomi, Sosial Politik (Pilkada) hingga Pemerintah, Insya Allah dapat di atasi dengan baik, tentunya dengan sikap kepatuhan terhadap pemerintah dan ulama._

Committee Southeast Asia E Talk
Indonesia - Brunei Darussalam, November 21, 2020

COMMITTEE SOUTHEAST ASIA E - TALK
INDONESIA - BRUNEI DARUSSALAM
CERTIFICATE
Number. 001/Committee/SA.E-Talk/ Indonesia-Brunei Darussalam/XI/2020
Presented To:
Dr. Sumarto, M.Pd.I
As:
Speaker
Participation in events Southeast Asia E - Talk "Islam in Southeast Asia at the Time Pandemic Covid-19 Up New Normal" at the day of Saturday, November 21, 2020.

Brunei Darussalam Speaker :
1. Haji Sammali Bin Haji Adam
(Pengarah Pusat Perhubungan Awam Bangsa, UNISSA Brunei Darussalam)
2. Ilham Dwitama Haeba, M.A
(Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Brunei Darussalam)

Indonesian Speaker :
1. Dr. Ngainun Naim (IAIN Tulangagung)
2. Dr. Ali Imron (UIN Walisongo Semarang)
3. Dr. Kamarusdiana (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
4. Dr. Ahmad Yani (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
5. Dr. Sumarto (IAIN Curup)
6. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution (IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa)
7. Dr. Mus Mulyadi (IAIN Bengkulu)
8. Syawaluddin Hanafi, M.H (IAIN Bone)

Team Leader, Committee,
Dr. Ngainun Naim, M.H Dr. Sumarto, M.Pd.I

Bersama guru kami dari Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam Haji Sammali Bin Haji Adam, dan adik kami yang luar bisa, menyelesaikan studinya di UNISSA Adinda Ilham Dwitama Haeba Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Brunei Darussalam. (Darussalam, 2020)

Bersama Tokoh Pendidikan dan Hukum di Indonesia ada Dr. Ngainun Naim, Dr. Ali Imron, Dr. Kamarusdiana, Dr. Ahmad Yani, Dr. Mus Mulyadi, Dr. Pak Ismail Fahmi, Syawaluddin Hanafi. Berdiskusi seputar Konsep Pendidikan Islam pada masa Pandemic Covid-19 di Asia Tenggara.

Ada beberapa catatan penting dalam pertemuan kali ini yaitu; 1. Kontribusi pemikiran dari kaum cendikiawan Sangat dibutuhkan untuk memberikan pengaruh yang positif di masa sulit masa Pandemi Covid-19, 2. Kolaborasi Antara Lembaga Kampus baik secara nasional dan internasional sangat penting dan urgen untuk membangun pertahanan secara pendidikan, ekonomi, Sosial dan budaya pada masa Pandemi Covid-19.

Kemudian yang ke - 3 Sikap Gotong Royong, Menjaga Persatuan dan Kesatuan adalah kunci utama menghadapi problematika pada masa Pandemic, bagaimana menumbuhkan sikap simpati dan empati bagi sesama dan alam semesta. Sebagai Insan Taqwa Insan Moderat seharusnya kajian diskusi yang produktif dan memiliki produk keilmuan yang Lokomotor harus dihidupkan, Karena kaum Cendikiawan salah satu penentu kemajuan bangsa dan negara._

Centre for Research and Publication UNISSA, Brunei Darussalam - PTKIN DIKTIS Kementerian Agama RI Penyerahan Buku NKRI

"Menyerahkan Buku "Pancasila dan NKRI" Karya Dosen dan Mahasiswa Indonesia (Penyunting dan Penulis Dr. Sumarto, M.Pd.I sekarang mengajar di Pascasarjana IAIN Curup – Sebelumnya pernah mengajar di STAI Ma'arif Jambi dan UIN Sulthan Syaifuddin Jambi) Kepada Dr. Ismail Abdullah Deputy Directur Centre For Research and Publication UNISSA" (Darussalam, 2020)

Hal yang membuat penasaran selain situasi relegius, sosial, budaya dan pendidik di Brunei Darussalam adalah kampus yang ada, walaupun tidak tergolong banyak hanya ada sekitar tidak sampai 10 Kampus, dengan 2 Kampus besar ada Universitas Brunei Darussalam dan Universitas Sultan Syarif Ali, yang membuat penasaran adalah bagaimana proses publikasi dan penerbitan yang di lakukan di kampus Brunei Darussalam, dalam hal ini di UNISSA, ternyata di antara informasi yang di terima melalui proses pengamatan dan sharing diskusi dengan beberapa dosen di UNISSA, proses Publikasi dan Penerbit buku di lakukan dengan selektif, penilaian dan pemberdayaan royalti bagi setiap penulis sebagai bentuk penghargaan.

Penjelasan dari Prof. Hajjah Ross Direktur Publikasi Ilmiah, Penerbitannya dan Khidmat, setiap tulisan yang masuk adalah studi penelitian (Brunei menyebut nya "penyelidikan") melalui proses penilaian hingga proses penerbitan, tetapi Penerbitan cetak buku sangat mahal di Bruno, sehingga Beliau menawarkan kerja sama untuk percetakan Buku juga selain kolaborasi riset dan kegiatan joint seminar serta Konferensi.

Jurnal di Terbitkan dalam bahasa Inggris dan Arab begitu juga buku tetapi ada juga yang berbahasa melayu, seperti Buku Kamus Istilah Undang Undang Jenazah Syariah (Hudud, Qisas dan Taksir), Ensiklopedia Negara Zikir, dan buku buku yang lain, menarik tetapi harganya mahal juga, sekita ada yang 23 Dollar Brunei, 13 Dollar, 15 Dollar, 21 Dollar, harganya bervariasi.

Alhamdulillaah, berkesempatan memberikan Buku salah satu karya kami dan mahasiswa yang berjudul Pancasila dan NKRI, buku yang membahas tentang ideologi dasar negara Republik Indonesia yang menjadi pandangan hidup, filosofi keilmuan dan budaya gotong royong masyarakat Indonesia, Buku tersebut di serahkan Secara simbol kebersamaan dan kekeluargaan untuk Maju dan makmur bersama kepada Dr. Ismail Abdullah Deputy Directur Centre For Research and Publication UNISSA._

Insan Moderat ; Ngaji di Brunei Darussalam Bersama KH. Abdusshomad Bukhori, MUI Pusat

Alhamdulillah, selepas Ngaji bersama KH. Abdusshomad Bukhori, MUI Pusat Jakarta, Kita Foto Bersama Keluarga Besar Masyarakat Indonesia yang tinggal di Brunei Darussalam. Perjalanan relegius berikut nya, setelah dari Masjid, Pembelajaran di ruang riset dan Publikasi UNISSA, Menuju salah satu rumah masyarakat Brunei Darussalam, Beliau dermawan, pernah menjadi pilot, Beliau senang bila ada tamu dari Indonesia, mengadakan pengajian dan kegiatan sholawatan. (Darussalam, 2020)

Ngaji yuk dimulai *Alhamdulillah* sebelum nya masing masing kita dan saudara lain yang datang dalam kegiatan pengajian memperkenalkan diri ternyata banyak orang Indonesia yang tinggal dan sudah menetap di Brunei, dominasi pekerjaan berniaga, Alhamdulillah berkah, banyak rezeki, yang paling banyak dari Tulungagung, Cirebon, ada juga dari Medan, Sulawesi, Madura dan daerah lainnya, karena bulan Desember libur, jadi banyak yang cuti pulang ke tanah air. *Alhamdulillah*

persaudaraan tetap terjalin, begitu juga mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Brunei Darussalam, melalui beasiswa pemerintah Brunei Darussalam atau mandiri.

Untuk Masyarakat Brunei Darussalam sendiri, biaya perkuliahan sudah di tanggung oleh Kerajaan sampai pada selesai sarjana, bila menyambung lagi magister dan doktor harus bayar masing masing, begitu juga dengan Hospital, Masyarakat Brunei gratis. *Alhamdulillaah* di berikan kemudahan oleh Kerajaan Sultan Hasanul Bolqiah. Sehingga masyarakat Brunei Darussalam makmur dan Insya Allah sejahtera.

SubhanAllah.. *Alhamdulillaah* bisa mengikuti pengajian KH. Abdushomad Bukhori MUI Pusat yang juga berkunjung ke Brunei Darussalam, Berkah dan doa, semoga selalu diberikan kemudahan dan kemuliaan..amin *ya Rabb*...ada beberapa pesan yang disampaikan pk Kyai, semoga bisa di amalkan... 1. Akal lebih tinggi di banding kan rasio. 2. Rasio melahirkan teknologi, bisa menghancurkan, bila iman dan ilmu tidak ada. 3. Melakukan perilaku tidak seperti hewan, menjadi ilmu dan beriman adalah manusia. 4. Kemajuan adalah usaha, tidak ada kemajuan tanpa ada usaha, melakukan usaha dengan ilmu dan iman. 5. Setiap Muslim di larang berputus asa, harus jiwa perjuangan. 6. Bila kita panjang umur menuju akhir zaman banyak orang pintar berpidato dan berdebat, tetapi sedikit keimanan. 7. Sholat yang baik, akhlak nya mulia. 8. Agama menjadi standar dalam setiap kehidupan. 9. Manusia Mulia, karena menjadi Khalifah di muka bumi, memakmurkan.

10. Tujuan hidup adalah pengabdian ibadah kepada Allah *Subhana wata'ala*. 11. Obat yang baik adalah suami istri harus tafahum; saling memahami. 13. Menjaga agama, jiwa, harta, ilmu dan negara.

Semoga perjalanan bermanfaat, berkah memberikan semangat untuk terus dan terus belajar... mengetahui bahwa ilmu yang di miliki masih belum ada "apa apanya" melihat bagaimana saudara saudari kita yang lebih berilmu dan berpengalaman yang menjadi guru ustadz kita bersama.... *Alhamdulillaah*.. malam ini kita mendapatkan undangan dari KBRI..Duta Besar Indonesia untuk Indonesia, Bapak Al Ustadz Dr. Sujatmiko, M.A.. *Insya Allah*..

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan
Institut Agama Islam Negeri Curup dalam Kegiatan Tadarus Litapdimas ke - 24, Kajian Insan Moderat
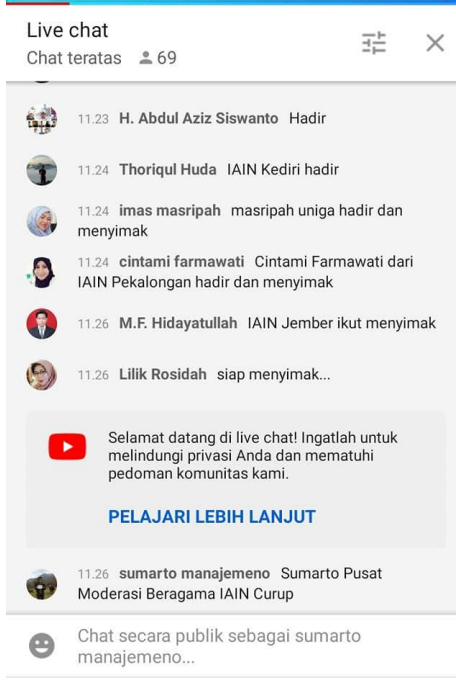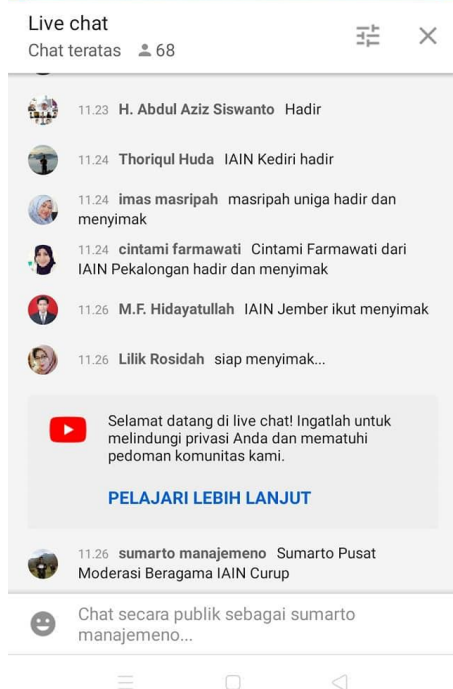
Tadarus Litapdimas Subdit yang ke -24 mengahasilkan tema tentang Moderasi Beragama dan Kontribusi Penelitian di PTKI, dengan Narasumber; penggagas Rumah Moderasi Beragama, Menteri Agama Tahun 2014 - 2019 H. Lukman Hakim Saifuddin, Dr. Imam Syafe'i, Kemudian pakar kajian Studi Ke Islaman ada Prof. Noorhaidi Hasan dan tokoh riset

dan Publikasi ilmiah Prof. Martin Kustati, Alhamdulillah diskusi yang menggugah dan memberikan banyak ide untuk segera di lakukan, khawatir ide ide itu akan hilang. (RI D. K., 2020)

Keynonte Speaker Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani (Dirjen Pendis). Moderator yang Moderat Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag (Direktur Moderate Muslim Institute UIN Sunan Ampel, Surabaya). Kegiatan berlangsung secara virtual menggunakan Zoom. Banyak yang menarik dari ragam penyampaian Narasumber, dibuka dengan kajian Moderasi Beragama dari Dirjen Pendis, bahwa sebagai warga PTKI, kita sudah melakukan beberapa kajian tentang Moderasi Beragama, hal yang bisa kita lihat dan rasakan bersama adalah kontribusi Rumah Moderasi Beragama di setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, manfaatnya menjadi bentuk pengabdian masyarakat yang bisa langsung dirasakan oleh civitas akademika dan masyarakat luas.

Kajian tentang adanya sikap kaum Milineal, dengan keadaan kebangsaan, seperti perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme, hingga tindakan yang dianggap tidak adil dan merugikan bangsa dan negara yang dilakukan oleh para pelaku, menunjukkan sikap yang tidak Moderat, sehingga Syariat Islam harus di tegakkan dengan bentuk yang berbeda, hal ini harus di luruskan kembali, bahwa tadi kaum Milineal yang bersikap apatis terhadap kondisi kebangsaan, kaum Milineal yang terjerat sikap radikal ini hanya beberapa kasus, tidak men-global.

Sesuai penjelasan dari Prof. Noorhaidi Hasan, bahwa berdasarkan kajian riset yang sudah dilakukan, bahwa kaum Milineal generasi muda sudah memahami tentang Konsep Kebangsaan: Pancasila, UU Negara Republik Indonesia, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika serta sikap moderat untuk bela negara, tidak melakukan tindak radikal dan ikut serta memajukan bangsa, sehingga kita harus mencoba membangun paradigma positif dari ragam sumber informasi yang negatif.
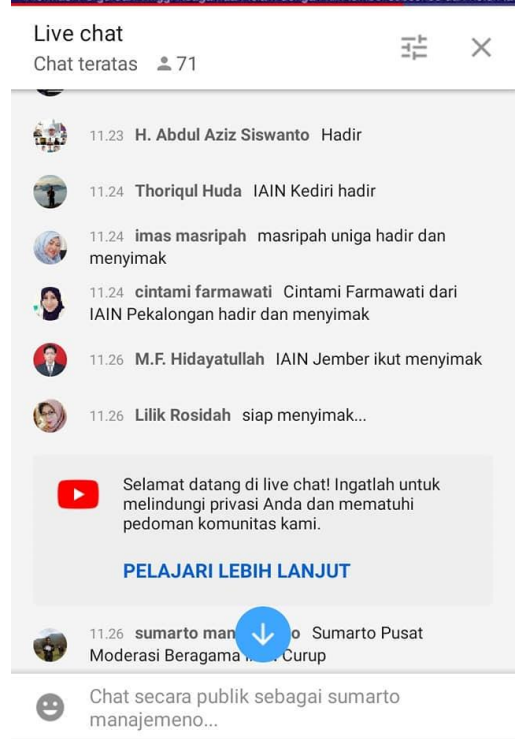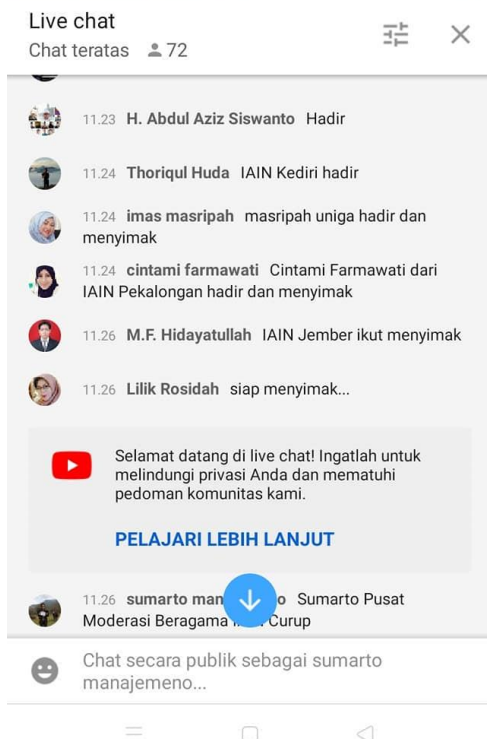
Hal ini menjadi gambaran kita bersama di PTKI, bahwa sikap moderat adalah sikap yang harus kita miliki, untuk bersikap damai, adil, tidak ekstrim, memberikan kajian keilmuan secara kaffah terhadap problematika yang ada, bukan menjadi bagian dari golongan orang yang bersifat ekstrim atau radikal yang bisa merugikan dan membahayakan diri sendiri keluarga masyarakat dan negara, dalam Pancasila sudah dijelaskan tentang Konsep bagaimana kita bersikap relegius dan kebangsaan.

Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin menyampaikan, Rumah Moderasi Beragama atau Pusat Moderasi Beragama adalah rumah dimana kita untuk menebar kebaikan, sikap moderat adalah sikap menjadi Islam yang Rahmatan Lil alamin dimana Islam adalah agama yang damai, sejahtera dan keselamatan bagi seluruh alam. Adapun tindakan kekerasan adalah bukan sikap moderat, adapun tindakan ekstrim kanan dan kiri adalah tidak sikap moderat, mari kita pahami kembali Munculnya gagasan Moderasi Beragama adalah lahir dari pesan keagamaan, bagaimana kita bersikap adil, proposional, bijaksana, toleransi, menghormati dan menghargai, hal ini yang harus kita sampaikan.

Kajian riset tentang studi Ke Islaman; Moderasi Beragama yang dibahas oleh Prof Martin Kustati adalah gambaran nyata, sistematis ilmiah bahwa keberadaan moderasi beragama adalah kekuatan kebangsaan, dimana kita berbicara tentang isi gender, itu adalah sikap moderat yaitu kaum perempuan adalah kehidupan yang adil dan diperjuangkan, untuk memperoleh pendidikan, kenyamanan hidup, perlindungan hingga pekerjaan, hal ini sudah di publikasikan.

Dikutip dari laman Kompas Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Muhammad Jusuf Kalla mengingatkan pentingnya moderasi beragama untuk mencegah konflik bernuansa agama. Menurut Jusuf Kalla, terjadinya konflik bernuasa agama disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan yang tidak disertai dengan sikap moderasi. Pandangan Beliau sikap Moderasi adalah solusi bagi kita untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

"Apabila kita berbicara tentang moderasi beragama, artinya hubungan antara agama di dunia ini berlangsung dengan baik dan seimbang. Karena moderasi pada kenyataannya adalah bagaimana melakukan prinsip-prinsip yang seimbang dan saling menghargai satu sama lain," Jusuf Kalla.

Mengutip tulisan dari Hilmi Muhammadiyah Peneliti pada studi Agama dan Sosial, Kementerian Agama di laman Republika, menyampaikan Ketika Allah SWT berkehendak menciptakan manusia dari segumpal tanah, malaikat tiba-tiba melakukan protes dengan mengatakan, mengapa Allah menciptakan makhluk yang suka berbuat kerusakan dan melakukan pertumpahan darah.

Lalu, Allah menjawab, ''Aku (Allah) lebih mengetahui dibandingkan engkau, malaikat,"(QS Al-Baqarah: 30). Manusia diciptakan untuk menyembah Allah dengan mengemban tugas sebagai khalifatun fil ardh, wakil Tuhan di bumi untuk menjadi rahmat bagi semesta. Dari dialog tersebut tergambar, dari sisi pemikiran dan pandangan malaikat tentang manusia, manusia sejak awal dipandang memiliki

potensi berbuat jahat. Sedangkan Allah memandang, manusia memiliki potensi kepemimpinan dan berbuat kebajikan.

Manusia memiliki potensi memimpin dan berbuat kebaikan, Allah Subhana wata'ala Maha Mengetahui. Potensi tersebut adalah fitrah manusia, dimana manusia cenderung melakukan kebaikan kebaikan, hal ini menjadi poin penting bahwa manusia adalah insan yang memakmurkan bumi, dimana ada sikap manusia yang melakukan kerusakan hingga tindakan radikal harus kembali kepada Konsep potensi kebaikan yang sudah diberikan Allah Subhana wata'ala kepada manusia, untuk selalu mengingatkan, dakwah kebaikan hal ini adalah sikap moderat.

Kemenag sebagai wakil pemerintah dalam mengejawantahkan moderasi beragama, berkepentingan dalam menjaga keutuhan bangsa yang beragam ini. Program berkesinambungan dan terukur itu, selain dapat dilakukan melalui lembaga formal di bawah naungan Kemenag, seperti madrasah, perguruan tinggi, dan KUA juga dapat bekerja sama dengan ormas NU dan Muhammadiyah. Selain dua ormas tersebut, tidak menutup juga ormas keagamaan lainnya dalam rangka peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya memahami moderasi dan keberagaman dalam memelihara NKRI.

Penjelasan H. Lukman Hakim Saifuddin, jadi agama Islam itu ya moderat. Islam sebagai sebuah ajaran itu pastilah moderat, tapi cara kita memahami ajaran ini yang bisa tergelincir atau terperosok pada paham ekstrem dalam memahami, sehingga bagaiman seharusnya kita bersikap tentu dengan sikap moderat, mempelajari dan memahami Islam secara Kaffah,

tidak langsung tuding menuding, ini benar ini salah, bahkan kafir mengkafirkan, sehingga muncul perilaku radikal yang merusak kebangsaan kita.

Kajian Litapdimas ke 24 menjadi gambaran nyata bagi kita, bahwa Rumah Moderasi Beragama yang ada di PTKI adalah rumah kita bersama untuk melahirkan generasi yang moderat, menjadi Lokomotor di masyarakat, memberi pencerahan, pengarahan, bimbingan dan solusi terhadap problematika yang ada, kita harus tetap jaga persatuan dan kesatuan, menjalankan ajaran agama secara kaffah dan mengajak dalam kebaikan mencegah kepada yang munkar Insya Allah kita adalah ummat yang terbaik *khoiru ummah.*_

E - Talk Show Moderasi Beragam
Rumah Moderasi Beragama di PTKIN
What's Next?

Catatan Kegiatan E - Talk Show Moderasi Beragama, 03 Nopember 2020. Bersama Prof. Babun Suharto Rektor IAIN Jember, Dr. Anis Masykhur Sekretaris Pokja Moderasi Beragama Ditjen Pendis Kementerian Agama RI, Wildan Hefni Direktur Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember, Riski Gunawan Direktur Rumah Moderasi Beragama UIN Raden Intan Lampung, Sumarto Direktur Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup. (Jember R. M., 2020)

Ada beberapa pembahasan dalam kegiatan yang menarik dan memberikan semangat Moderat untuk tetap menjalankan program progam Moderasi Beragama. Penyampaian dari Dr. Anis Masykhur Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, bahwa sesuai dengan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019, tentang implementasi dari Moderasi Beragama Pendidikan Islam, dan Bukunya sudah diterbitkan yang banyak menyampaikan dari isi Keputusan Dirjen, Buku "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam."

Ada 3 strategi dalam implementasi Moderasi Beragama di Pendidikan yang bisa kita terapkan di Perguruan Tinggi yaitu Strategi Insersi menyisipkan muatan Moderasi pada setiap materi perkuliahan, kemudian strategi dalam pendekatan pembelajaran! Mengoptimalkan pendekatan dengan cara berpikir kritis, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan tanggung jawab. Kemudian strategi dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama. Tentunya di

Perguruan Tinggi, nilai nilai Moderasi Beragama sudah di terapkan dalam tri Dharma Perguruan Tinggi; proses pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Karena Moderasi memiliki peran penting untuk menjaga nilai nilai kebangsaan, persatuan dan kesatuan, NKRI hingga merawat kebhinekaan.

Sehingga Disampaikan oleh Dr. Anis Masykhur, Moderasi Beragama adalah super body dari perguruan tinggi, dimana setiap perguruan tinggi yang kuat tentunya menerapkan nilai nilai Moderasi Beragama. Beliau menambahkan sambil tersenyum, pentingnya Moderasi Beragama bisa menempati pada posisi baru di perguruan tinggi yaitu Wakil Rektor Empat Bagian Moderasi Beragama.

Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup menyampaikan dalam kegiatan E Talk Show tentang beberapa kegiatan yang sudah dilakukan; peresmian Rumah Moderasi Beragama oleh

Kepala BPIP, Pembuatan Buku Konsep Diri Pancasila, Seminar Nasional Kebangsaan, Laboratorium Moderasi Beragama. Hal ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember dan UIN Raden Intan Lampung.

Ada beberapa kegiatan lanjutan; pembentukan Forum Rumah Moderasi Beragama PTKIN se Indonesia, Diskusi Lanjutan tentang kajian Moderasi Beragama. Hingga program sekolah Moderasi, Duta Moderasi dan agenda agenda lainnya, yang terpenting kita jalankan program Moderasi Beragama, menunggu juknis tentang keberadaan Rumah Moderasi Beragama di setiap PTKIN di Indonesia._
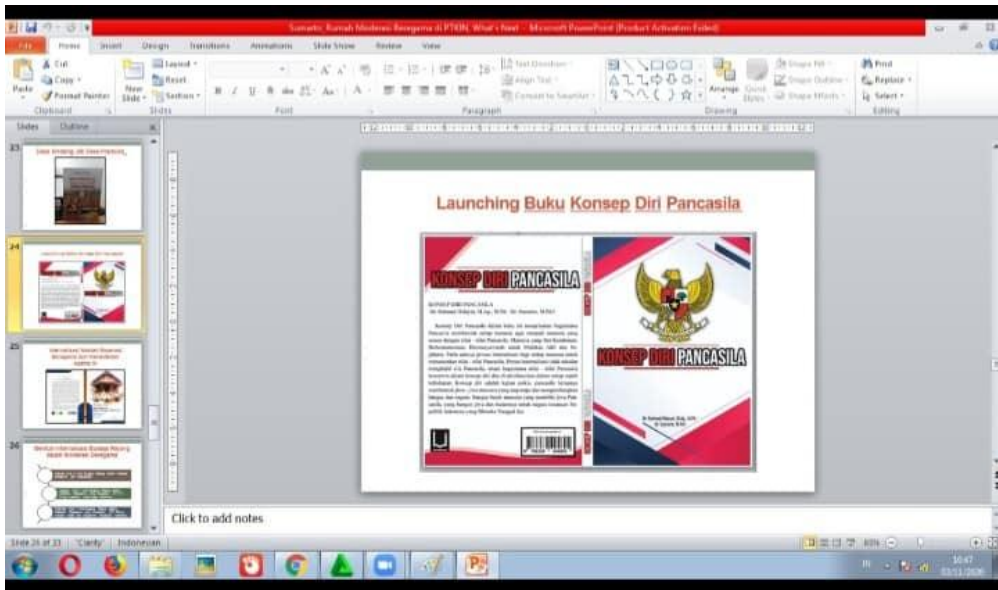
"Kami menyampaikan dalam acara E - Talk Show Moderasi Beragama tentang Buku Konsep Diri Pancasila yang ditulis oleh Rektor IAIN Curup dan Dr. Sumarto, bagaimana seharusnya Pancasila hidup di dalam diri menjadi konsep diri dan menjadi amalan dalam kegiatan sehari –hari." (Jember R. M., 2020)

Tanah Rejang Tanah Sriwijaya
Nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan

Bila kisah yang di dengar adalah kisah tentang legenda Sriwijaya atau mitos yang tidak masuk akal, tetapi banyak situs sejarah menunjukkan itu ada fakta kebenaran nya, keberadaan Sriwijaya sebagai Kerajaan besar di Indonesia bahkan di dunia hingga ke wilayah Asia Tenggara dan berpengaruh lagi hingga ke negara lainnya. (Sumarto, Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba, 2020)

Kerajaan Sriwijaya lebih kepada makna Kerajaan yang sebenarnya yaitu tentang Kerajaan yang menghidupkan nilai nilai Ke Tuhanan dalam melebarkan kekuasaan nya tidak

dengan kekerasan apalagi dengan peperangan. Kerajaan dengan makna cahaya kejayaan selalu mengutus utusan yang taat kepada Tuhan dan pemerintah Sriwijaya sehingga dimana pun daerah yang di tunjuk selalu melaksanakan tugas dengan baik.

Rie Tandan, Puyan Remeyon dan Putri Darah Putih adalah utusan Sriwijaya di Tanah Rejang begitu juga dengan urusan yang lainnya sehingga bisa membangun suatu daerah dengan baik, seperti daerah Lawang Agung (pintu agung) di Sindang Beliti Ulu, Rejang Lebong. Utusan Sriwijaya selalu mengajarkan untuk menjaga alam, saling menghormati dan berjuang dengan kesungguhan hingga rela berkorban untuk Kebangsaan nya yang di cinta.
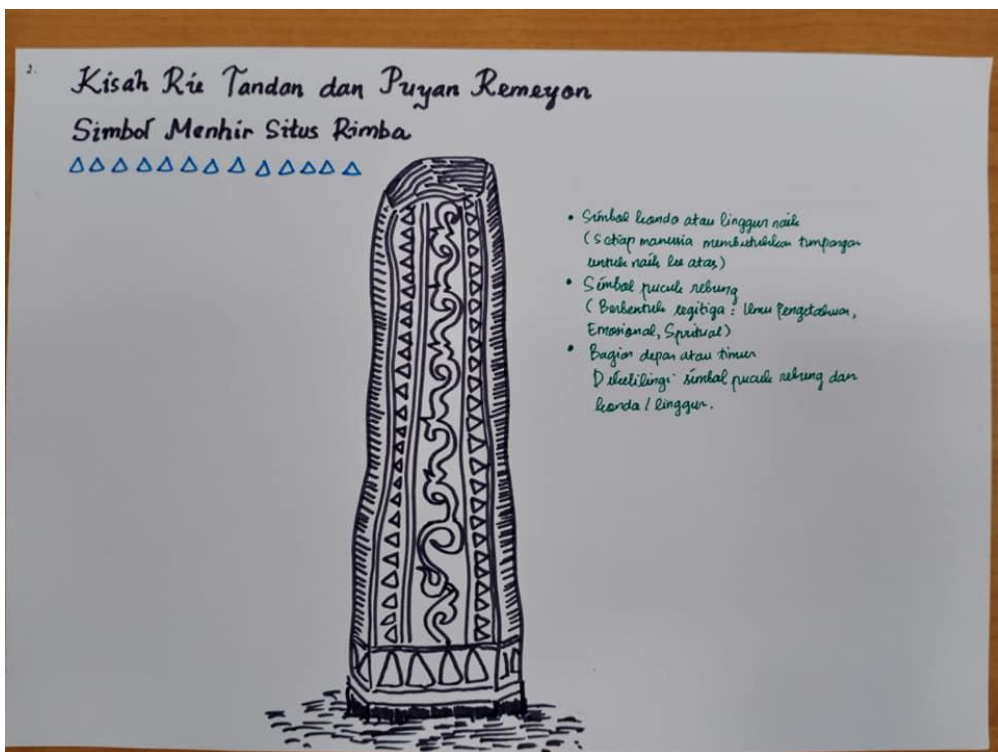
Bila di telusuri dari berbagai sumber Sriwijaya ada di Tanah Rejang dengan situs Menhir Rimba di Lawang Agung, adanya Batu Dewa, Batu Panco atau situs lainnya yang menunjukkan keberadaan Sriwijaya, seperti keberadaan Sriwijaya di daerah Palembang, Lampu dan Jambi dan daerah di negara Asia Tenggara.

Kesungguhan dan Keihklasan adalah sikap moderat untuk menunjukkan kecintaan kepada bangsa dan negara seperti yang dilakukan oleh setiap utusan utusan Sriwijaya di daerah daerah di wilayah kekuasaannya, menghormati, sikap adil, tidak melakukan tindakan kekerasan dan peperangan untuk berebut kekuasaan, munculnya peperangan adalah tindakan tidak kemanusiaan.

Dari sumber laman rejanglebong disebutkan Suku Rejang adalah salah satu suku bangsa tertua di Sumatera. Suku Rejang mendominasi wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Lebong. Berdasarkan perbendaharaan kata dan dialek yang dimiliki bahasa Rejang, suku bangsa ini dikategorikan Melayu Proto.

Dikutip dari Ibra Alfaroug ; banyak riset yang dilakukan tentang Sejarah Tanah Rejang hingga dari luar negeri, Australia meneliti tentang Rejang; Penelitian tentang asal-usul dan adat istiadat Suku Rejang telah dilakukan para peneliti diantaranya adalah; Wiliam Marsden dengan Bukunya History Of Sumatera tahun 1966.

Hazairin dengan disertasinya De Rejang tahun 1936. M.A Yaspan seorang sarjana Australia National University dengan karya From Patriliny to Matriliny: Structural Change Amongst The Rejang Of Southwese Sumatera tahun 1961-1963. Muhammad Hoesen menulis sebuah naskah tentang Tambo Adat Rejang 1932. Richard Mc Ginn Guru besar Ohio University USA tahun 2006 yang memfokuskan tentang asal usul Bahasa Rejang.

Zayadi Hamzah dengan disertasinya Islam dalam persfektif budaya local, Study tentang ritual siklus kehidupan keluarga Suku Rejang di Kabupaten Rejang lebong tahun 2010. Penelitian Marsden, Hazairin,Mohammad Hoesein Yaspan dan Zayadi tidak secara jelas mengungkapkan tentang asal-usul nenek moyang Suku Rejang. Penelitian mereka menemukan bahwa suku Rejang berasal dari India Belakang.

Sehingga ketika sebagai kaum akademisi dari IAIN Curup yang berada di Tanah Rejang, sudah seharusnya Menggali nilai nilai sosial budaya dan keagamaan Masyarakat Rejang yang relegius, Moderat dan menjadi teladan bagi daerah daerah lainnya. Termasuk keberadaan Sriwijaya dalam menyebarkan pesan pesan Ke Tuhanan di Tanah Rejang._

Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, Narasumber; Lukman Hakim Saifuddin, Yenny Zannuba Wahid, Imam Yahya, Imam Taufiq, Prie GS.

Pusat Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri Curup Mengikuti kegiatan Webinar Nasional Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, Narasumber; Lukman Hakim Saifuddin, Yenny Zannuba Wahid, Imam Yahya, Imam Taufiq, Prie GS. (Semarang, 2020)

Moderasi Beragama adalah prinsip kebersamaan kita, keberagaman kita dan persatuan dan kesatuan kita. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Imam Taufiq menyampaikan; Kita kembali kepada tradisi yang dilakukan oleh Walisongo untuk menyampaikan dakwah yang ramah dan bersahaja, berdakwah dengan kondisi multikultural yang ada, memahami situasi geografis masyarakat dan potensi yang ada untuk menyampaikan nilai - nilai Ke-Islaman.

Indonesia bersatu dengan nilai - nilai luhur dan Budi pekerti yang ramah, tidak dengan kekerasan, tidak dengan sikap deskriminasi dan apalagi sampai dengan sikap separatis yang merusak kebhinekaan. Indonesia dengan keberagaman, Indonesia dengan persatuan, Indonesia dengan gotong royong, Indonesia Pancasila; penerapan nilai nilai Pancasila adalah moderasi beragama.

Ibu Yenny Zannuba Wahid dan Pak Lukman Hakim Saifuddin menyampaikan pentingnya menjaga perasatuan dan kesatuan bangsa melalui penerapan moderasi beragama. Tidak dipungkiri munculnya radikalisme marak karena kondisi pengucilan sosial, diskriminasi, kemiskinan, korupsi, sehingga muncul sikap ketidakpastian dan ketidakpercayaan hingga ketidakadilan.

Moderasi Beragama memberikan jawaban atas kondisi marak nya radikalisme hingga separatis. Moderasi Beragama tidak sekedar berbicara tentang keragaman tetapi menjawab setiap kebutuhan Masya tentang keberagaman yang ada. Moderasi

Beragama juga bukan karena tradisi Nusantara tetapi berdasarkan keilmuan yang sudah teruji dengan baik menjadi budaya dan peradaban yang sudah lama terpelihara menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa.

Membangun sikap relegius harus dengan sikap kebersamaan. Munculnya radikalisme juga karena faktor personal yang ada, karena kekerasan, karena ketidakadilan, karena trauma, karena gangguan mental atau karena kematian orang orang yang terdekat dengan argumentasi perjuangan dan pengorbanan.

Sikap yang harus kita lakukan sebagai warganegara dengan sikap nasionalisme dan patriotisme; menjalankan ideologi kebangsaan, menjalankan amanat UUD 1945 tentang sikap toleransi, saling menghormati dan menjaga kebhinekaan. Perlawanan terhadap sikap dan narasi deskriminasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan infrastruktur dan kebutuhan yang seharusnya, menjaga interaksi sosial

antara generasi untuk bersatu melawan radikalisme dan penguatan sosio-ekonomi masyarakat.

Pusat Moderasi Beragama IAIN Curup belajar dan berdiskusi dengan setiap Lembaga untuk menjalin hubungan yang moderat. Alhamdulillah dengan mengikuti Webinar Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang menjadi semangat moderasi untuk menjaga NKRI dan menerapkan nilai nilai Pancasila dan Kebhinekaan.

Bincang Tentang Juknis Rumah Moderasi Beragama

Bersama Subdit Penelitian, Publikasi ilmiah dan Pengabdian Masyarakat; Dr. Suwendi, Dr. Ayus Mahrus EL-Mawa, Abd. Basir, Alhamdulillah ada Dr. Anis Masykhur, acara dibuka oleh pak Kyai Imam Syafe'i, *Alhamdulillah Barokah...*

PTKIN dan PTKIS di Indonesia sudah menjalankan prinsip prinsip Moderasi Beragama baik dalam kurikulum perkuliahan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan nama nama yang berbeda ada Rumah Moderasi Beragama, Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan dan nama nama lainnya, tetapi pada substansi nya moderasi beragama hidup di PTKI.

Ada beberapa hal yang di diskusikan dal bincang Rumah Moderasi Beragama PTKI yaitu 1. Nama Rumah Moderasi Beragama sesuai keadaan budaya lokal di setiap daerah, 2. Rumah Moderasi Beragama adalah rumah bersama untuk menjaga persatuan dan kesatuan, Bhineka Tunggal Ika, 3. Moderasi Beragama hidup di dalam kurikulum perkuliahan, penelitian dan pengabdian, 4. Moderasi Beragama adalah upaya untuk mewujudkan karakter manusia yang adil dan berimbang tidak ekstrim dalam beragama, 5. IAIN Curup dengan nama Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan ikut serta berkontribusi untuk penyusunan juknis Rumah Moderasi Beragama. (Kementerian Agama RI, 2019)

Peran Perempuan dalam Penguatan Moderasi Beragama

Pusat Moderasi Beragama IAIN Curup "Peran Perempuan dalam Penguatan Moderasi Beragama" Webinar Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember, Alhamdulillah bisa mengikuti kegiatan yang luar biasa untuk menambah khazanah keilmuan tentang Moderasi Beragama. Karena bangsa Indonesia lahir dari sikap moderat, kerukunan dan cinta perdamaian. (Jember R. M., 2020)

Narasumber KH. Husein Muhammad, Rosana Isa (Malaysia) dan Unaesah Rahmah (Singapura). Hal yang sangat menarik disampaikan oleh narasumber tentang kajian Perempuan, dimana Perempuan adalah Ibu yang penyayang dan melindungi, tetapi terkadang Perempuan di diskriminasi kan, mengapa hal ini terjadi.

Sampai timbul gejolak radikalisme dan bahkan terorisme dikalangan perempuan, menjadi kajian yang urgen. Perempuan dalam diskursus teorisme misalnya yaitu korban, pelaku dan bisa menjadi penjaga atau agen perempuan, realitas yang ada perempuan menjadi korban bahkan pelaku. Harapannya tidak demikian, harapannya adalah perempuan bisa menjadi agen perempuan ini adalah Aktualisasi sikap Moderasi.

Keadilan perempuan sudah di contoh dalam ajaran Islam, dimana Rasulullah memuliakan perempuan dengan segala kelebihan perempuan, melahirkan dan mendidik generasi, bahkan lebih dari tugas tugas tersebut. Banyak problem tentang perempuan tidak bisa dipungkiri, perempuan tidak sekedar ibu rumah tangga, mengurus anak dan suami. Ibu butuh juga karir untuk masa depan menopang ekonomi rumah tangga.

Bangladesh - lapangan kerja dan pendidikan bagi perempuan. Maroko - sertifikasi pendakwah perempuan. Indonesia dengan keberagaman, kebhinekaan, sikap Moderasi memberikan keadilan bagi perempuan untuk berkarya dan berkontribusi untuk bangsa. Negera menjamin hak hak perempuan. Gerakan emansipasi untuk menghargai dan menghormati wanita.

Memperlakukan orang sebagaimana kita memperlakukan diri kita sebagai insan, Mencukupkan kebutuhan orang sebagaimana kita mencukupi kebutuhan kita. Semua adalah proses untuk melengkapi sebagai ciptaan Ilahi. Tidak ada yang membedakan manusia, laki laki perempuan, kaya

miskin, memiliki jabatan atau tidak kecuali bagaimana ketaqwaan kita kepada Allah.

Perempuan adalah ibu kita, yang menjaga kita dan melindungi kita. Ibu adalah tempat kita untuk meraih surga. Alhamdulillah dari Webinar ini banyak memperoleh pencerahan untuk mengetahui dari hakikat memoderasi perempuan dalam keberagaman yang ada, dengan kepentingan dan kebutuhan yang ada, tetapi semua harus di dasar kan ajaran ajaran agama, kembali kepada Allah._

Internasional Webinar Series IAIN Salatiga dengan Tema "Keberagamaan di Era Digital" Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup. Sebagai Mercu Suar dan Penggerak sikap dan nilai nilai Moderat, Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup, berpartisipasi dalam beberapa kegiatan,

menyimak, mempelajari dan memahami dari berbagai kegiatan Webinar tentang Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh berbagai kampus dan Kementerian.

Diantaranya adalah kegiatan Internasional Webinar Series IAIN Salatiga dengan Tema "Keberagamaan di Era Digital" Relasi Agamawan dan Peradaban. Dengan narasumber Prof. Irwan Abdullah UGM, Prof. Zakiyuddin Rektor IAIN Salatiga, Dr. Anwar Abbas Sekjen MUI, Prof. Prof. Mohd Ruslan Mohd Noor dari Malaysia. (Salatiga, 2020)

Ada beberapa point' penting yang disampaikan oleh narasumber menjadi kajian lanjutan di Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup, diantaranya; 1. Posisi Agamawan di Era Digital membuat media internet menjadi pilihan utama, kemudian cenderung belajar melalui YouTube atau media sosial lainnya, 2. Agamawan di haruskan memiliki akun Media Sosial atau You tube Chanel untuk memenuhi kebutuhan jamaah yang berada di berbagai daerah, sehingga Agamawan harus ramah dan Paham dengan Kecanggihan teknologi, …

Prof. Dr. Irwan Abdullah (Guru Besar Antropologi UGM)

3. Berkurang nya internalisasi nilai nilai moral dan spiritual dari Agamawan kepada para jama'ah nya dikarenakan interaksi melalui media online, 4. Kekhawatiran muncul nya pergeseran posisi Agamawan yang spritualitas dan moralitas menjadi entertainment, 5. Terjadinya perubahan karakter agama dalam Masyarakat, karena muncul perkembangan ceramah online, bimbingan agama online hingga content agama yang seharusnya di sakralkan menjadi biasa aja.

Dr. Anwar Abbar (Sekretaris Jenderal MUI Pusat)

Sikap moderat tentunya internalisasi nilai nilai agama dan moral yang hidup dalam keseharian bukan yang hidup di dunia virtual, karena akan muncul sikap personalisasi dan individualisasi dalam agama, yang cenderung kepada pemahaman ektrim kanan dan kiri, pentingnya gotong royong berjamaah kekeluargaan dan mengaji bersama guru ustadz ulama ulama kita dengan sikap silaturahim.

Keberagaman Tidak Menjadi Sumber Perpecahan

Pusat Moderasi Beragama IAIN Curup. Partisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPM IAIN Pontianak, tentang riset di Kalimantan Barat, bagaimana keberagaman tidak menjadi sumber perpecahan tetapi menjadi sumber persatuan dan kesatuan.

FKUB Pontianak yang juga Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Pontianak menyampaikan beragama kegiatan moderasi beragama sudah dilakukan diantaranya; mengadakan Dialog Antara Beda Agama dan Suku, Webinar Kebhinekaan dan menjaga persatuan dan kesatuan ketika Pilkada hingga Pilpres hingga mendapatkan penghargaan.

Riset tentang keberagaman di Kalimantan Barat juga dilakukan hingga ke pelosok daerah, Peneliti dari Malaysia, Prof. Shin Chong juga ikut andil berpartisipasi menyampaikan indahnya keberagaman di Kalimantan Barat, hal ini menjadi contoh bagi daerah lainnya._

Rumah Moderasi Beragama, Rumah Kita, Mewujudkan Insan Moderat

Wakil Menteri Agama RI, Zainut Tauhid Sa'adi

Kuliah Iftitah; Bersama Wakil Menteri Agama RI, Zainut Tauhid Sa'adi, Rumah Moderasi Beragama, Rumah Kita, Mewujudkan Insan Moderat. Institut Agama Islam Negeri Curup. (Curup I. , 2020)

Sebagai pengelola Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup, moment bersama Wakil Menteri Agama RI, Zainut Tauhid Sa'adi, moment penting, karena kita belajar langsung dengan konsep dan realisasi Rumah Moderasi Beragama di dunia Perguruan Tinggi.

Melihat profil singkat Wakil Menteri Agama RI sebagaimana dikutip dari laman website dpr.go.id, Zainut Tauhid Sa'adi

pendidikan S1 di Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta. Kemudian, pendidikan S2 di Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Satyagama. Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) selama dua periode, yakni pada 1988-1996. Ia juga pernah menjadi pembantu dekan di Universitas Stayagama tahun 1992-1993. Sementara dalam bidang politik, pernah menjadi anggota DPR RI terpilih mewakili Jawa Tengah IX pada periode 1997-1999, 2001-2004, 2004-2009, dan 2009-2014.

Kegiatan Kuliah Iftitah di pandu oleh Moderator; Kepala Biro IAIN Curup, Muhammad Abduh

Selama menjadi anggota DPR, ia pernah bertugas di Komisi VIII yang membidangi agama, pemberdayaan perempuan dan sosial. Baca juga: Jelang Pengumuman Wakil Menteri, Bendum TKN hingga Politisi PPP ke Istana Sebagai tokoh agama, Zianut pernah ditunjuk sebagai anggota Lembaga Sensor Film periode 2009-2012, Wakil Sekretaris dari Badan

Pelaksanaan Harian Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia (MUI) periode 2010-2015. Selain itu, ia pernah menjadi Ketua Bidang Hukum dan Perundangan-undangan MUI pusat. Saat ini, Zainut menjabat sebagai Wakil Ketua Umum MUI.

Wakil Menteri Agama RI, Zainut Tauhid Sa'adi dalam kuliah iftitah, menyampaikan point - ponit penting tentang rumah moderasi beragama di perguran tinggi, diantaranya; civitas akademika harus memiliki konsep berpikir moderat, tidak melakukan tindakan ekstrim kanan atau kiri yang bisa merugikan diri sendiri, keluarga, kampus, lingkungan kampus dan bangsa. Beliau kaya pengetahuan dan pengalaman, menjadi sumber motivasi dan semangat kebangsaan kepada civitas akademika IAIN Curup, untuk berkontribusi melalui proses pendidikan di kampus, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Berpikir moderat adalah mampu menyaring setiap informasi yang datang dengan pemahaman yang benar, tentu dengan pengetahuan yang luas, dan ini rumahnya atau sumbernya dari kampus, mencerdaskan bangsa melalui proses pendidikan kepada generasi kita. Karena proses regenerasi adalah proses tanggung jawab yang besar, tidak sekedar berpindah zaman tetapi harus memiliki nilai dan norma yang menjadi pegangan untuk bangsa yang tetap kuat dan terjaga.

Peserta Kuliah Iftitah di hadiri oleh seluruh dosen dan mahasiswa, diselenggarakan secara online melalui zoom meeting

Wakil Menteri Agama RI, Zainut Tauhid Sa'adi. Berpesan kepada seluruh civitas akademika untuk membudayakan prinsip - prinsip kebangsaan, yaitu gotong royong, cinta tanah air, bela negara, saling menghormati, toleransi, dan bersikap adil terhadap setiap keputusan yang dibuat dengan adanya musyawarah sebagai wadah untuk proses bertukar pikiran dan membangun rumah budaya untuk akhirnya menjadi peradaban, tentunya awal ini bisa dibangun dengan rumah moderasi beragama yang ada di setiap kampus, begitu juga di IAIN Curup, sebagai kampus yang ramah, kampus hijau dengan visi Moderasi Beragama dan Kebangsaan.

Kegiatan, dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Rektor IAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, Civitas Akademika IAIN Curup dengan memperhatikan protokol kesehatan (semi virtual), undangan dan pemberian penghargaan kepada Bupati Rejang Lebong (Ahmad Hijazi) sebagai Bupati Peduli Pembangunan dan Kemajuan Pendidikan di Daerah, Karena Curup Kabupaten Rejang Lebong termasuk Daerah Pendidikan, karena beberapa indikatornya terpenuhi, seperti keberadaan banyak kampus di Curup; Universitas Pat Petulai, Politeknik, Poltekes, AKN begitu juga dengan keberadaan Sekolah, Madrasah dan Pondok Pesantren._

Desa Moderasi Beragama; Desa Suro Bali, Balinya Kepahiang, Provinsi Bengkulu

Insan Moderat dan Cinta Tanah air. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan. Institut Agama Islam Negeri Curup. Desa Suro Bali, Balinya Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Kepala Desa Ketut Dana Putra, Kepala Desa yang bersikap bijaksana, religius dan toleran terhadap keragaman agama dan budaya yang ada di Desa Suro Bali. (Curup L. I., 2020)

Desa Suro Bali berdiri pada tahun 1982, dengan luas wilayah mencapai 237 Hektar, jumlah penduduk 526 Jiwa, suasana Desa yang Indah dengan berbagai hasil pertanian dan

perkebunan yang ada di Desa; Tomat, Cabai, Terong, Sayur Mayur lainnya, Beternak Sapi/ Kerbau, menjadi Desa Suro Bali Desa yang Mandiri secara pertumbuhan ekonomi.

Desa Suro Bali memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap; adanya' PAUD, SD Negeri, TPQ Masjid Muhajirin, Sekolah Pasraman untuk Agama Hindu. Begitu juga dengan dengan layanan kesehatan adanya Puskesmas Pembantu Desa Suro Bali dan sarana olahraga lainnya. Agama yang ada di Desa Suro Bali; Islam, Hindu, Budha dan Kristen hidup rukun dan damai, menjalankan ajaran ajaran agama nya masing-masing dengan saling menghormati dan menghargai, cinta damai dan cinta tanah air.

Berdialog bersama tokoh pemerintahan desa dan tokoh lintas agama di Desa Suro Bali, Kepahiang.

Alhamdulillah, bisa berdialog dengan tokoh tokoh masyarakat yang ada di Desa Suro Bali diantaranya ada Ibu Sri Puryawati (beragama Hindu) ayah beliau termasuk yang membuka Desa Suro Bali, jauh ketika masa tahun 1960 - an atau peristiwa G-30 S PKI.

Adanya Desa Suro Bali yaitu berasal dari masyarakat Bali yang Transmigrasi ke daerah Kepahiang, kemudian menjalani proses kehidupan yang panjang dalam membentuk suatu komunitas hingga menjadi Desa dominan masyarakat Hindu, Tetapi seiring berjalannya waktu banyak juga masyarakat dari Desa Suro Bali yang asli dari Bali trans ke Kepahiang mulai merantau ke daerah daerah lainnya ada juga yang balik ke Bali, sehingga jumlah Masyarakat Trans Bali mulai berkurang dan penduduk asli Rejang, Jawa dan suku lainnya mulai masuk ke Desa Suro Bali sehingga mulai multicultural.

Nama Desa Suro Bali penamaan dari orang Bali yang buka Desa pada dulunya. Sekitar 10 Tahun lalu atau bahkan lebih Banyak Masyarakat dari Bali, tetapi tahun ini sudah mulai banyak di huni dari suku lain termasuk suku asli rejang, Jawa dan suku lainnya, seperti yang kami sampaikan sebelumnya. Dahulu ketika penduduk lain masuk ke Desa Suro Bali diberikan tanah kapling murah sekitar 17.000 rupiah sekarang tidak lagi.

Pada tanggal 16 September jam 08.00 acara Galungan lebaran Hindu di Desa Suro Bali seperti Hari Kemenangan umat Hindu. Bisa melihat keunikan Desa dan Keragaman Desa. Ada yang menarik ketika kejadian G30 SPKI penduduk tidak punya agama, untuk menyelematkan diri bahaya PKI, masuk

agama Budha membangun "Ciktia/ Vihara" tidak punya agama dianggap PKI harus di bunuh. Gerakan Gestapu, kajian historis dari Desa Suro Bali yang masih tetap di kaji untuk bahan pembelajaran Kearifan Historis Lokal.

Pintu gerbang memasuki area pemakaman Masyarat Hindu, Desa Suro Bali, Kepahiang

Pembelajaran Insan Moderat yaitu bertindak adil dan berimbang dalam mensikapi setiap peristiwa yang terjadi dengan keragaman yang ada, melaksanakan ajaran agama dengan batasan yang jelas, tidak kebablasan, memahami konsep agama secara kaffah, tidak bersikap ekstrim kanan atau kiri, kita berada jalan tengah yang mendamaikan dan

menegaskan, hikmah belajar moderasi di Desa Suro Bali yaitu kita melihat, menyadari dan memahami bahwa konsep sosial -keagamaan adalah pengetahuan yang tegas tentang ajaran agama, Pengetahuan yang mendidik untuk menjaga kerukunan, Pengetahuan kebangsaan bahwa kita satu bangsa satu tanah air yaitu Indonesia._

Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi
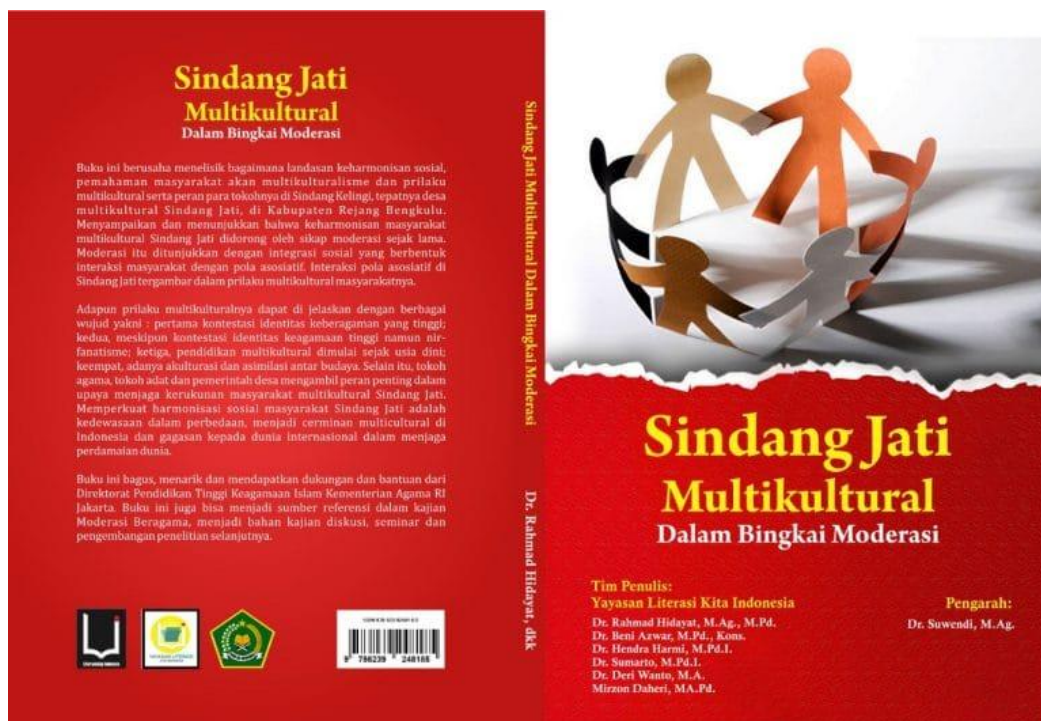
Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi adalah hasil penelitian Kebijakan dari Kementerian Agama RI yang dilaksanakan oleh Tim Peneliti dari Yayasan Literasi Kita Indonesia, Tim Peneliti adalah dosen di IAIN Curup. Buku ini memberikan gambaran kepada masyarakat Indonesia dan dunia internasional, bahwa di Kabupaten Rejang Lebong, hidup tradisi rukun, toleransi, menjadi kebhinekaan dan lestarinya sikap gotong royong, yang menjadi modal social yang sangat penting untuk kemakmuran dan kesejahteraan. (Rahmad Hidayat, 2020)

Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi adalah desa dengan kekayaan budaya, dalam Buku ini kita bisa menemukan, bagaimana setiap aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat selalu saling membantu, bahu – membahu, bergotong royong dalam membangun desanya walaupun di atas keberagaman yang ada, tidak hanya keberagaman budaya.

Tetapi keberagaman agama, yaitu ada penganut agama Islam, penganut agama kristen katholik, penganut agama Kristen protestan dan penganut agamat Buddha, kita juga menjumpai tempat – tempat ibadah yang dibangun secara bersama – sama partisipasi dari beda agama, menunjukkan hubungan social yang baik.

Moderasi Beragama adalah sikap untuk saling menghormati, berbagi manfaat dan kemaslahatan, memberikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki, menjaga keutuhan bangsa, merawat bhineka tunggal Ika, dan menjalankan prinsip gotong royong maju bersama.

Melalui Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas dedikasi yang telah di berikan oleh tim penulis; Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd, Dr. Hendra Harmi, M. Pd. I, Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons, Dr. Sumarto, M. Pd. I, Dr. Deriwanto, MA, Mirzon Daheri, MA. Pd dan Yayasan Literasi Kita Indonseia – Curup dengan Buku yang berjudul "Sindang Jati : Multikultural dalam Bingkai Moderasi." Daerah Sindang Jati merupakan salah satu daerah yang subur di Kabupaten Rejang Lebong, kaya dengan sumber daya alamnya, menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Kondisi masyarakatnya rukun

dan damai walaupun di sana kita menemui banyak keragaman, dari aspek agama, suku, budaya dan strata social, tetapi tidak menimbulkan perpecahan, yang ada hanyalah persaudaraan di antara kelompok masyarakat.

Berdasarkan data jumlah pemeluk agama Islam 1159 orang, penganut Katolik 276 orang, 5 orang Kristen Protestan dan 93 orang penganut Budha. Ada berbagai tempat peribadatan. Ada 3 masjid dan 4 mushollah, 1 Vihara dan 1 Gereja dengan jarak yang cukup berdekatan. Tempat ibadah ini didirikan masyarakat secara gotong royong. Pemeluk agama yang berbedapun ikut andil memberikan sumbangsih materi dan ikut bekerja gotong royong dalam pembangunan tempat ibadah yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dalam aspek agama di Desa Sindang Jati tidak terjadi begitu saja, tetapi sudah mengalami banyak generasi sebelumnya yang memang dalam kondisi keberagaman. Ada consensus yang terjadi secara alami dan original society di Desa Sindang Jati, sehingga walaupun keberagaman itu ada tetapi menjadi kekuatan yang besar untuk saling membantu dan memberikan dukungan. Seperti di sebutkan sebelumnya, bahwa rumah ibadah di Desa Sindang Jati, di bangun tidak hanya partisipasi dari ummat agamanya sendiri tetapi adanya partisipasi bantuan dari penganut agama yang lain.

Struktur pemerintahan Desa juga menunjukkan keberagaman, perwakilan tokoh agama berperan aktif dalam membangun Desa, salah satunya di Desa Sindang Jati terdapat salah satu wisata yang di bangun oleh masyarakat yaitu wisata air terjun

Desa Sindang Jati, tempatnya bisa menjadi salah satu destinasi dalam berwisata di Kabupaten Rejang Lebong selain ada wisata Danau Mas, Kebun Teh, Kebun Sayur Mayur, Bunga Kibut, Pemandian Air Panas Suban dan objek wisata yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sindang Jati walaupun dengan keberagaman yang ada tetapi mampu menghasilkan potensi desa dengan maksimal dan bisa menjadi alternative mata pencaharian masyarakat.

Buku yang di hadirkan kepada kita ini adalah kajian dari hasil penelitian di Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi dengan uraian data – data dari peneliti tentang multikulturalisme dalam bingkai moderasi, yang beberapa bagiannya banyak membahas tentang bagaimana bentuk – betuk perilaku yang ada dalam masyarakat walaupun adanya keberagaman, bagaimana peran tokoh – tokoh masyarakat menjaga kerukunan ummat beragama, bagaimana proses consensus yang terjadi antara masyarakat mulai dari generasi terdahulu terjaga sampai sekarang untuk merawat keberagaman menjadi kekuatan dengan rasa kekeluargaan dan wujud dari nilai – nilai bhineka tunggal ika yang ada dalam ideologis kebangsaan yaitu Pancasila._

Menggali Nilai Nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan Melalui Situs Rimba
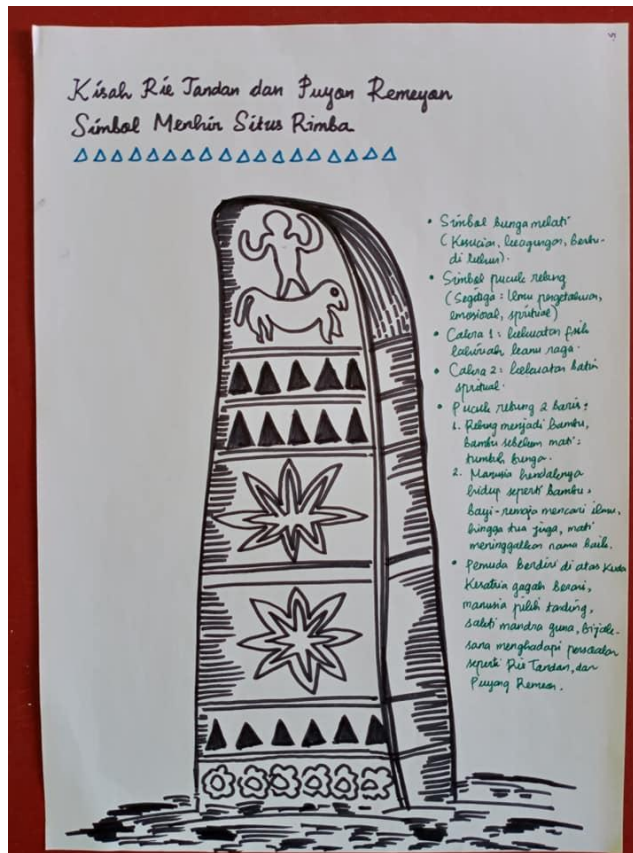
Desa Lawang Agung, Sindang Beliti Ulu, Rejang Lebong. Sumber Informasi: Juru Kunci Juhadi Sambal Duo dan Ilmi Arles (Anak Rejang Lubuk Selatan). Kerajaan Sriwijaya ada keberadaannya dari berbagai situs yang ditemukan, di daerah Palembang, Jambi, Bengkulu atau di daerah lainnya yang sekarang bukti bukti sejarah masih belum ditemukan. (Sumarto, Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba, 2020)

Depunta Hyang adalah salah satu pemimpin atau Raja Sriwijaya yang memiliki sikap luhur, yang di dalam jiwanya ada nilai nilai Moderat yang di tanamkan bagi rakyatnya hingga ke daerah kekuasaan Sriwijaya.

Salah satu kisah dan bukti Menhir Situs Rimba yang di ditemukan di Daerah Lawang Agung menyebutkan secara pemaknaan simbol simbol yang ada di situs Rimba, yang menurut Juru Kunci Lawang Agung, Bapak Juhadi Sambal Duo, simbol Simbol itu adalah bukti keberadaan Kerajaan Sriwijaya dengan nilai nilai keluhuran nya.

Kisah itu adalah Kisah utusan dari Kerajaan Sriwijaya yang bernama Puyan Remeyon yang di Tugas kan untuk melakukan tigas "mengambil kepala" dari Rie Tandan yang juga dari Kerajaan Sriwijaya, tetapi ketika terjadi adu tanding sakti mandra guna, kedua kesatria tersebut tidak sedikit pun merusak keberadaan alam, perilakunya kesatria yang bijaksana, hingga akhirnya Rie Tandan berhasil mengalahkan Puyan Remeyon dan Puyan Remeyon tidak di bunuh, tetapi diangkat menjadi anak oleh Rie Tandan.

Rie Tandan sebagai kesatria yang memimpin daerah Kute Giri yang merupakan daerah Lawang Agung bersikap bijaksana kepada rakyatnya, dengan sikap Simbol melati atau Melayu Tinggi ; sikap yang agung, mulia, suci dan bersahaja kepada sesama. Kemudian simbol pucuk rebung berbentuk segitiga yang mana makna setiap sisinya adalah spritual (meyakini kekuasaan yang Maha Kuasa dari Tuhan) adanya sikap tauhid.

Sisi emosional yaitu mampu menjaga keseimbangan diri dari perasaan yang berlebihan dan tidak berdasarkan pemikiran akal sehat dan sisi selanjutnya adalah ilmu pengetahuan, Rie Tandan membangun daerah Kute Giri Lawang Agung dengan dasar ilmu pengetahuan dari alam semesta dari Tuhan yang Maha Kuasa untuk menjaga dan melestarikan alam semesta.

Simbol Cakra satu yaitu Kekuatan fisik menjadi manusia atau insan harus kuat dan sehat secara fisik, secara tauhid Tuhan yang Maha Kuasa menyukai hamba hamba yang sehat dan kuat sehingga lebih mampu menyampaikan kebenaran dan kebijaksanaan, Cakra dua yaitu Kekuatan Batiniah Kekuatan spritual untuk tetap kembali kepada Tuhan yang Maha Kuasa,

menjadi abdi, menjadi hamba yang selalu beribadah dan memohon kepada yang Maha Memiliki dunia dan segala isinya.

Kemudian pucuk rebung berbaris dua adalah fase perkembangan hidup manusia seperti bambu, bahwa bambu adalah tanaman yang sangat berguna bagi manusia, tidak ada satupun dari Bambi yang tidak bermanfaat, seperti inilah seharusnya manusia, hingga ketika bambu mati tetap meninggalkan bunganya untuk generasi yang baik dan nama yang mulia.

Hingga pada puncaknya adalah Simbol Kesatria yang berdiri di atas kuda, adalah kesatria yang sudah menjalankan makna kehidupan dengan baik dan bermanfaat sehingga bisa berdiri di atas kuda tidak hanya kekuatan lahiriah tetapi batiniah. Hal ini menurut pemahaman yang sederhana dari kami adalah nilai nilai dari Insan yang moderat yang telah di tunjukkan di buktikan oleh keberadaan Sriwijaya di Tanah Rejang yaitu nilai : Ketuhanan, Keagungan, Kesucian, Kemuliaan, Kebermanfaatan, Keberanian, Kemampuan Pengetahuan, Berbudi Luhur, Cinta Alam Semesta dan Cinta Tanah Air Kebangsaan seperti yang dilakukan Kesatria Dari Kerajaan Sriwijaya._

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan
Institut Agama Islam Negeri Curup

Makna Logo Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan
Institut Agama Islam Negeri Curup

1. Atap berbentuk segitiga memiliki makna seperti gunung yang menjadi pasak penjaga bumi agar tidak terjadi gempa, seperti hal Rumah Moderasi Beragama menjaga ajaran – ajaran agama yang moderat, menjaga NKRI dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
2. Atap berwarna merah putih bermakna cinta tanah air, bangga menjadi masyarakat Indonesia dan Insan Pancasilais.
3. Bunga Kibut bermakna menjaga sosial dan budaya asli Rejang yang memberikan perdamaian, keindahan alam dan bersahaja. Bunga Kibut juga bermakna identitas masyarakat Rejang "pat sepakat lemo seperno" persatuan dan kesatuan dalam masyarakat kabupaten Rejang Lebong

4. Garis berwarna – warni vertikal dan horizontal bermakna menjaga hubungan yang baik dan harmonis sebagai hamba Allah Subhna wat'ala yang taat dan hubungan kepada manusia menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama.
5. Garis berwarna – warni bermakna Indonesia dari Sabang hingga Merauke berbeda suku, budaya dan bahasa tetapi tentap menjunjung nilai – nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda tetapi satu jua.

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup adalah wadah kita untuk berdiskusi, belajar bersama, bermusyawarah dan bergotong royong dalam mewujudkan perilaku yang moderat dan cinta tanah air. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup adalah bentuk dari pengimplemntasian nilai – nilai Pancasila yang secara factual kita lakukan, menjadi salah satu contoh teladan kebangsaan bagi masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan secara Nasional._

Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup sebagai wadah melahirkan Insan Moderat dan Cinta Tanah Air

Misi :

1. Mewujudkan Pelaksanaan Pendidikan/Pembelajaran yang mengimplementasikan nilai nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan.
2. Mewujudkan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian yang berorientasi pada kebermanfaatan untuk menjadi keberagaman, persatuan dan kesatuan
3. Mewujudkan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang menghidupkan prinsip gotong royong dan semboyan bhinneka tunggal Ika

Program Unggulan Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup

1. Membangun Paradigma Keilmuan Moderasi Beragama sebagai prinsip prinsip kehidupan
2. Membuat naskah akademik Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan sebagai pedoman kegiatan akademik
3. Dialog multikultural dan Kebangsaan secara berkelanjutan dan kebermanfaatan
4. Pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dan kebangsaan menjaga dan merawat NKRI dan Kebhinekaan
5. Kolaborasi antara rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan untuk sama sama bersinergi membangun perdamaian dan kemajuan NKRI

Moderasi Beragama dan Kebangsaan; Multikulturalisme

1. Adanya komitmen kebangsaan terhadap Pancasila dan UUD 1945;
2. Sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati;
3. Tidak melakukan sikap kekerasan, seperti tindakan radikalisme, terorisme dan separatisme;
4. Sikap akomodatif terhadap kebudayaan local atau menerima budaya local dengan baik;
5. Bekerja dengan aktif sehingga tercapainya kesamaan struktur dalam organisasi masyarakat;
6. Membangun kebersamaan dengan kekuatan keberagaman;
7. Adanya praktik demokrasi dan musyawarah dalam bermasyarakat;
8. Interaksi dinamis antar budaya yang berbeda

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup, *What's Next ?*
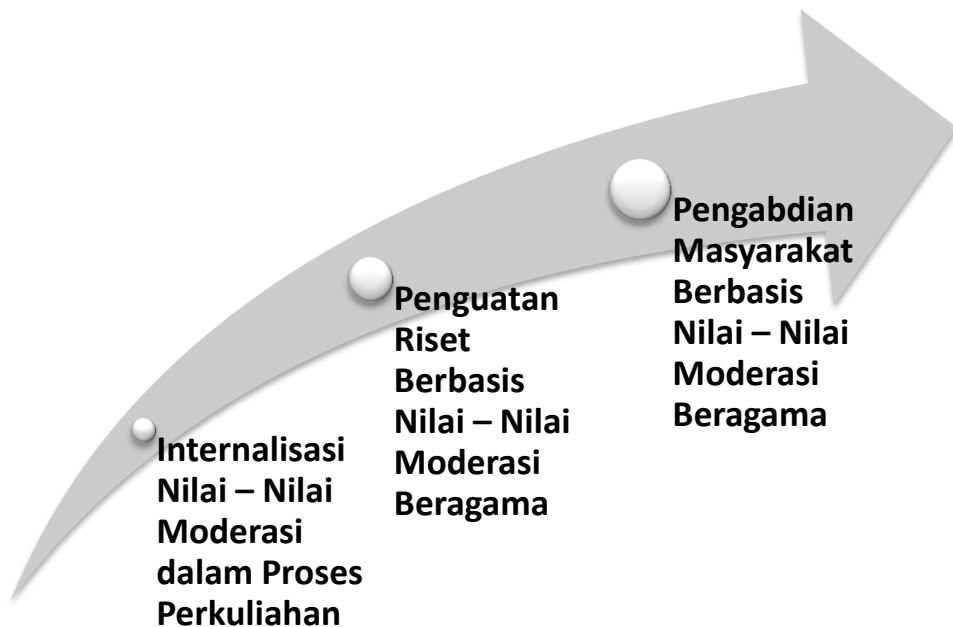
"Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup, What's Next ? …. Tentunya dalam lingkup implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Moderasi Beragama secara insersi masuk ke dalam proses pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengadakan kegiatan Sekolah Moderasi Beragama bagi mahasiswa, mewujudkan insan – insan moderat yang mengajak untuk bersikap moderat dan cinta tanah air."

Paradigma Keilmuan Moderasi Beragama
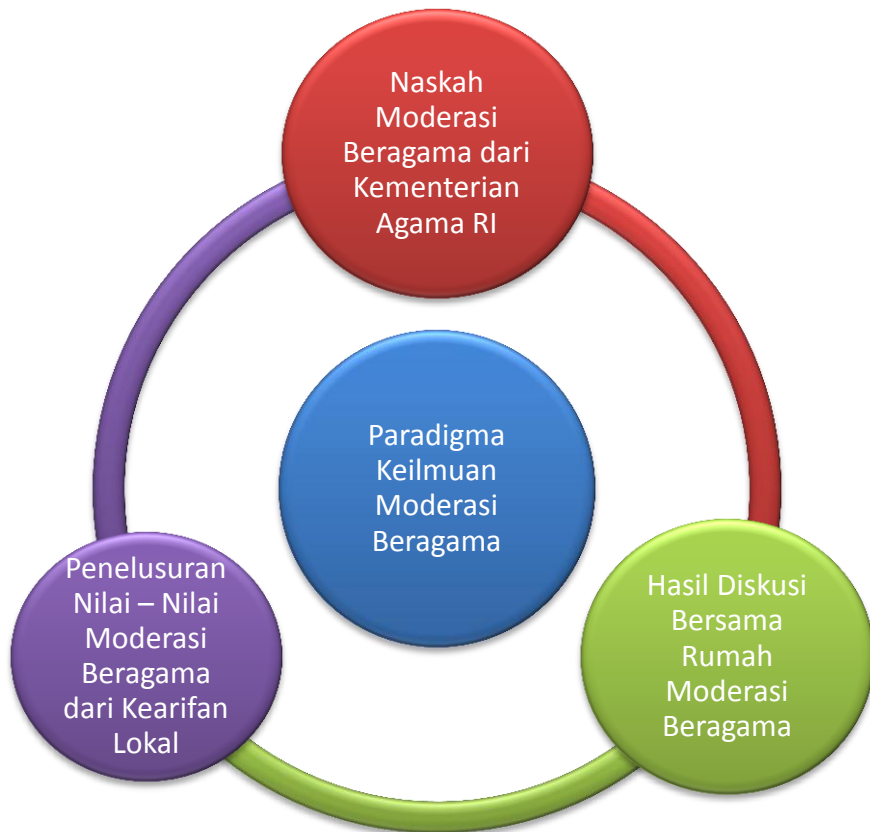
Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi.

Moderasi juga berarti ''sesuatu yang terbaik''. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir. (RI K. A., 2019).

Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekkannya disebut moderat.

Orang moderat harus berada di tengah, berdiri di antara kedua kutub ekstrem itu. Ia tidak berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak berlebihan menyepelekan agama. Dia tidak ekstrem mengagungkan teks-teks keagamaan tanpa menghiraukan akal/ nalar, juga tidak berlebihan mendewakan akal sehingga mengabaikan teks. Secara sederhananya, moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dalam beragama untuk bergerak ke tengah, kembali pada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. (RI K. A., 2019)

Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama

Pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dan kebangsaan adalah program yang dijalankan di setiap perguruan tinggi melalui LPPM. Moderasi Beragama adalah konsep diri yang harus ditanamkan kepada setiap mahasiswa, karena mahasiswa adalah *agent of change*, dengan langkah perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa di setiap lokasi KKN atau kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud dari moderasi beragama yang seutuhnya, bukan konsep diri yang setengah – setengah tetapi *kaffah*.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki tanggung jawab sosial yang tak terpisahkan dari misi profetik keislaman. Tanggung jawab ini tentu terinternalisasi dalam seluruh darma perguruan tinggi tersebut, baik dalam bentuk pendidikan/pengajaran, penelitian maupun dalam bentuk

pengabdian kepada masyarakat. Tanpa tanggung jawab sosial tersebut, perguruan tinggi hanyalah ibarat mercusuar yang mentereng namun tidak memiliki misi yang signifikan. Bahkan perguruan tinggi dapat saja merupakan mesin pengetahuan yang memiliki sumber daya yang efektif untuk menghancurkan peradaban, merusak kemanusiaan dan membuat manusia kehilangan ruh kemanusiaannya. (RI D. P., 2020)

Kolaborasi universitas dengan masyarakat hakikatnya merupakan hubungan timbal balik antara kampus dan masyarakat. Dengan artian bahwa universitas bukanlah sesuatu yang maha tahu dan serba bisa dalam segala hal, sehingga masyarakat dianggap sebagai objek yang pasif dan laboratorium. Sebaliknya, masyarakat harus dijadikan sebagai mitra dan teman untuk membangun pengetahuan, merumuskan kebijakan publik dan melakukan transformasi sosial secara partisipatif. Dalam pengabdian masyarakat baik dosen maupun mahasiswa perlu dibangun komitmen kebersamaan, kesetaraan dan keberlanjutan dalam merawat dan mengembangkan kehidupan yang adil dan bermartabat. (RI D. P., 2020)

Keputusan Dirjen Pendis tentang pelaksanaan kegiatan KKN Moderasi Beragama, yaitu Ada lima nilai moderasi beragama, yaitu adil dan berimbang, kerjasama, rahmat, toleran, dan maslahat. Pertama, adil dan berimbang, yaitu nilai yang mengajarkan untuk memiliki prinsip keadilan dan keberimbangan dalam aspek-aspek kehidupan, terutama berkenaan dengan hubungan antar manusia. Nilai ini akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan

(*purity*), dan keberanian (*courage*). Karenanya, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, dan akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangannya yang berdasar ilmu. (RI D. P., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro. 2010.

Ash-Salibi, Ali Muhammad. al-Wasatiyyah fî al-Qur'an, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi'iin, 1422/2001.

(LABPSA), L. P. (2020). *Islam Wasathiyah.* Aceh: Laboratorium Pengembangan Studi Keagamaan (LABPSA) .

ADRI, P. d. (2020). *Rapat Tim Formatur ADRI Bengkulu.* Rejang Lebong, Bengkulu: Perkumpulan dan Ahli ADRI Bengkulu.

Arifin, Z. (2020). *Hikmah Pagi.* Jambi: Pondok Pesantren Darul Arifin.

Curup, I. (2020). *Kuliah Iftitah; Bersama Wakil Menteri Agama RI, Zainut Tauhid Sa'adi, Rumah Moderasi Beragama, Rumah Kita, Mewujudkan Insan Moderat.* . Rejang Lebong, Bengkulu: IAIN Curup.

Curup, K. I. (2020). *Pendidikan Dasar Calon Anggota KPIB IAIN Curup.* Rejang Lebong, Bengkulu: KPIB IAIN Curup.

Curup, L. I. (2020). *Desa Moderasi Beragama; Desa Suro Bali, Kepahiang.* Rejang Lebong, Bengkulu: LPPM IAIN Curup.

Curup, P. I. (2020). *Webinar Prodi Hukum Keluarga Islam.* Rejang Lebong, Bengkulu: Pascasarjana IAIN Curup.

Curup, R. M. (2020). *Kunjungan Akademik dan Benchmarking dari IAIN Padangsidimpuan.* Rejang Lebong, Bengkulu: Rumah Moderasi IAIN Curup.

Darussalam, T. R. (2020). *Islam in Southeast Asia at the Time Pandemic Covid-19 Up New Normal.* Brunei Darussalam: Tim Reviewer Brunei Darussalam.

Hanafi, Muchlis M. "Konsep al-Wasathiah dalam Islam", Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol. VIII, Nomor. 32, Oktober-Desember, 2009.

Indah Kurniati, D. (2020). *Tsuraya.* Rejang Lebong, Bengkulu: Penerbit Andhra Grafika.

Indonesia, M. S. (2020). *Pelatihan Konversi Karya Tulis Ilmiah Menjadi Buku.* Jambi: Smart EO .

Jakarta, C. d. (2020). *Moderasi Beragama dan Polarisasi di Dunia Maya Series - 15 Convey dan PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* Jakarta: Convey dan PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jember, R. M. (2020). *E - Talk Show Moderasi Beragama.* Rumah Moderasi IAIN Jember: Rumah Moderasi IAIN Jember.

Jember, R. M. (2020). *Peran Perempuan dalam Penguatan Moderasi Beragama.* Jember: Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember.

Kementerian Agama RI, K. K. (2019). *Implemntasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.* Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.

Madyan, E. M. (2020). *Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam.* Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Meulaboh, S. T. (2020). *1st Dirundeng International Conference on Islamic Studies (DICIS) 2020.* Meulaboh, Aceh: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh .

Rahmad Hidayat, D. (2020). *Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi.* Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Renstra *Direktorat* Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019.

RI, D. K. (2020). *Tadarus Litapdimas Subdit yang ke -24 Moderasi Beragama dan Kontribusi Penelitian di PTKI.* Jakarta: DIKTIS Kementerian Agama RI.

RI, D. P. (2020). *Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2974 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama.* Jakarta: Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.

RI, K. A. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama.* Jakarta: Kementerian Agama RI.

Salatiga, R. M. (2020). *Internasional Webinar Series IAIN Salatiga* . Salatiga : IAIN Salatiga .

Saputro, R. (2020). *Peace Leader Indonesia, Webinar ke - 14 Covey.* Jakarta: Covey, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Semarang, R. M. (2020). *Webinar Nasional Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, Narasumber; Lukman Hakim Saifuddin, Yenny Zannuba Wahid, Imam Yahya, Imam Taufiq, Prie GS.* Semarang: Rumah Moderasi UIN Walisongo Semarang.

Sumarto. (2019). *Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam.* Brunei Darussalam: Laporan Kegiatan.

Sumarto. (2020). *Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba.* Rejang Lebong, Bengkulu: LPPM IAIN Curup.

Sumarto. (2020). *Kegiatan Apresiasi PTKIN Kepada Kepala Daerah Peduli Pendidikan.* Rejang Lebong, Bengkulu: IAIN Curup.

Sumarto. (2020). *Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa IAIN Curup, Pendidikan Pancasila.* Rejang Lebong, Bengkulu: IAIN Curup.

Sumarto. (2020). *Pendidikan Pancasila dan NKRI.* Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Sumarto, D. (2020). *Desain KKN Daring* . Rejang Lebong, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Sumarto, D. (2020). *Produktif di Masa Pandemi.* Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Al-Qardawi, Yusuf. Al-Khasā`is al-'Ammah li al- Islām, Bairut: Mu'assasah ar Risalah, 1983.

https://islam.nu.or.id, Karakter Tawasuth, Tawzun, I'tidal, dan Tasamuh dalam Aswaja, 2020.

BIODATA PENULIS

Dr. Sumarto, M.Pd.I Lahir di Tarutung, 24 Maret 1990. Istri Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selalu memberikan motivasi untuk selesainya buku ini. Putri yang pertama Mumtaz Nur Kholilah Al Faruq Pohan, putri yang kedua Balqis Zhafirah Muna Azizah Pohan dan Putri Ketiga kamiyang baru lahir pada tanggal 22 Mei 2020, bidadari – bidadari ku yang selalu menemani abinya.

Riwayat pendidikan; S1 Komunikasi Penyiaran Islam dan Pendidikan Anvulen PAI di IAIN Padangsidimpuan, S2 Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S3 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kunjungan Studi : Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam. Kegiatan akademik luar negeri Short Course Community Outreach di India (Muslim Aligarh Univ., Doon Univ. Dehradun, Jamia Millia Islamia Univ. New Delhi dan

Univ. Kashmir), Penguatan Reviewer di UNISSA Brunei Darussalam, Kunjungan Study di Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam, Konfrensi Antar Bangsa di Brunei Darussalam, Konfrensi E-Commerce di New Delhi, SCCOB di Bromo UIN Sunan Ampel Surabaya, Pertemuan Ilmiah ICON UCE di UIN Sunan Ampel Surabaya, ICON UCE di UIN Maulana Malik Ibrahim.

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia. Pimpinan Penerbit Literasiologi Indonesia. Pernah menjadi pimpinan penerbit Pustaka Ma'arif Press. Editor in Chief Jurnal Yayasan Literasi Kita Indonesia. Dosen Pascasarjana IAIN Curup; penulis, peneliti, karikaturis dan komikus.

CP. 0821 -3694 -9568
e-mail: sumarto.manajemeno@gmail.com
Blog : https://sumarto-dosen.blogspot.com/
Website : https://literasikitaindonesia.com/